

**PENGARUH POLA KOMUNIKASI KELUARGA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI
DI SMK NEGERI 1 KOTA GORONTALO**

**OLEH
FITRIA RATU BALGIS
S2221012**

SKRIPSI

*“Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo”*



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2025**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

PENGARUH POLA KOMUNIKASI KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 KOTA GORONTALO

OLEH

FITRIA RT. BALGIS

NIM S2221012

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Telah di setujui oleh Tim Pembimbng Pada Tanggal, 17 Mei 2025

Pembimbing I

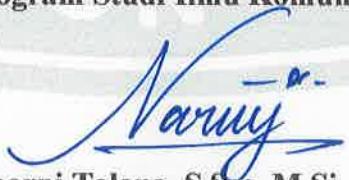
Pembimbing II


Dr. Imran Kamaruddin, S.S., M.I.Kom
NIDN. 0906037305


Dwi Ratnasari, S.Sos., M.I.Kom
NIDN. 0928068903

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi


Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si
NIDN. 0922047803

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

PENGARUH POLA KOMUNIKASI KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 KOTA GORONTALO

OLEH

FITRIA RT. BALGIS

NIM: S2221012

SKRIPSI

Telah Dipertahankan dihadapan Penguji
Pada Tanggal 20 Mei 2025 Telah Memenuhi Syarat

Komisi Penguji :

1. Dr. Andi Subhan, S.S., M.Pd
2. Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
3. Dra. Salma P. Nua, M.Pd
4. Dr. Imran Kamaruddin, S.S., M.I.Kom
5. Dwi Ratnasari, S.Sos., M.I.Kom

:
:
:
:
:

Mengetahui :

Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. Moch. Sakir, S.Sos., S.I.Pem., M.Si

NIDN:0913027101

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi


Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
NIDN:0922047803

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitria Ratu Balgis
NIM : S2221012
Program Studi : S1 – Ilmu Komunikasi
Judul : PENGARUH POLA KOMUNIKASI KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 KOTA GORONTALO

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan saya, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah ini dengan disebutkan nama dan dicantumkan Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Gorontalo, 02 Juni 2025
Yang Membuat Pernyataan



Fitria Ratu Balgis

ABSTRACT

FITRIA RT. BALGIS. S2221012. THE EFFECT OF FAMILY COMMUNICATION PATTERNS ON STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENTS OF GRADE XI AT STATE VOCATIONAL HIGH SCHOOL 1 IN GORONTALO CITY

This research aims to find the effect of Family Communication Patterns on Student Learning Achievements of Grade XI at State Vocational High School 1 in Gorontalo City. The research method used is quantitative. The sample taken in this research is 88 students of grade XI at State Vocational High School 1 Gorontalo. The variables used are Family Communication Patterns (X) and Student Learning Achievements (Y). It employs a correlation analysis tool to see the relationship between variables and Simple Linear Regression to see the effect between variables by using the SPSS 24 application. The correlation test result shows a moderate correlation between the variables, Family Communication Patterns and Student Learning Achievements. Meanwhile, the Simple Linear Regression test result indicates that Family Communication Patterns positively and significantly affect Student Learning Achievements.

Keywords: family communication patterns, learning achievement, vocational high school students

ABSTRAK

FITRIA RT. BALGIS. S2221012. PENGARUH POLA KOMUNIKASI KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 KOTA GORONTALO

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 88 siswa kelas XI SMK Negeri 1 Gorontalo. Variabel yang digunakan, yaitu Pola Komunikasi Keluarga (X) dan Prestasi Belajar Siswa (Y) serta menggunakan alat analisis Korelasi untuk melihat hubungan antar variabel dan Regresi Linier Sederhana untuk melihat pengaruh antar variabel dengan bantuan aplikasi SPSS 24. Hasil estimasi uji korelasi menunjukkan adanya korelasi sedang antara variabel Pola Komunikasi Keluarga dan Prestasi Belajar Siswa. Sementara, hasil uji Regresi Linier Sederhana menunjukkan Pola Komunikasi Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa

Kata kunci: pola komunikasi keluarga, prestasi belajar, siswa SMK

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.”

(Q.S Al-Imran:139)

“Kelak kamu akan mengingat apa yang kukatakan kepadamu. Aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat hamba-hamba-Nya.”

(Q.S. Ghafir:44)

“Maka tunggulah hari yang sangat indah itu, jangan berputus asa dulu, jangan nyerah dulu, jangan berhenti berharap dulu. Katakan saja ‘Gak apa-apa deh’ walaupun harus teriak nangis, terluka, gak apa-apa Ya Allah, Gak apa-apa Ya Allah sampai Allah bilang udah sekarang sudah selesai, aku ganti sekarang episode berikutnya kamu akan dapatkan semua kebaikan di langit dan di bumi, sampai kamu sendiri terheran heran dan gak bisa membendungnya.”

Tiada lembar yang paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, Skripsi ini Penulis persembahkan sebagai tanda bukti kepada kedua Orang tua tercinta Bapak Ridwan Syahruddin (Almarhum) dan Ibu Muhsana Ak tayabu, semua keluarga yang cintanya selalu bersama-sama, dan teman-teman penulis yang sampai saat ini juga selalu memberikan support dan bantuan kepada Penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

**ALMAMATERKU TERCINTA
TEMPATKU MENIMBA ILMU PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

KATA PENGANTAR

Tiada ungkapan kata yang paling indah melainkan puji Syukur atas segala nikmat dan karunia Allah Subhanahu Wa Ta’ala, Tuhan yang maha pengasih lagi maha penyayang. Tiada daya dan Upaya, maupun kekuasaan yang dapat melebihi Kuasa Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Atas kuasa serta limpahan kasih dan sayang-Nya Penulis bisa menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo”** tak lupa pula shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Shallallahu alaihi Wasallam yang menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik umat manusia.

Penelitian ini bukan sekedar salah satu kewajiban akademik dalam proses meraih gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo, melainkan sebagai hadiah dan pengabdian tertulis yang diharapkan dapat memberi sebesar-besarnya manfaat bagi insan akademik, khususnya para Peneliti Komunikasi.

Proses penyusunan penelitian ini tak dapat dipisahkan dari kontribusi berbagai pihak. Penulis patut mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada seluruh pihak baik secara langsung maupun tidak, telah memberikan pelajaran, dukungan, motivasi, serta bantuan yang sangat berharga. Tiada balasan yang lebih tulus selain mendoakan semoga Allah Subhanahu Wa Ta’ala memberikan segala yang terbaik. Melalui kesempatan ini Penulis ingin menyampaikan terima kasih serta hormat kepada seluruh pihak yang penulis ajukan kepada:

1. Dr. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo
2. Bapak Dr. Mochammad Sakir, S.Sos, S.I.Pem., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo.
3. Minarni Tolapa, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Dr. Imran Kamaruddin, S.S.,M.I.Kom selaku selaku pembimbing I, Terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, kesabaran, dan perhatian yang Bapak berikan selama proses penulisan skripsi ini. Terima kasih telah mempermudah setiap proses, selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang, dan memahami setiap kesulitan yang penulis hadapi. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa melimpahkan Kesehatan, keberkahan, serta balasan terbaik untuk setiap kebaikan yang Bapak berikan.
5. Dwi Ratnasari, S.Sos.,M.I.Kom selaku pembimbing II, Terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, kesabaran, dan perhatian yang juga Ibu berikan selama proses penulisan skripsi bahkan menjadi tempat Penulis untuk berbagi cerita atau meluapkan emosi saat setelah bimbingan, terima kasih sudah mempermudah proses Penulis dalam menyelesaikan skripsi, selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang dan memahami setiap kesulitan yang Penulis hadapi. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa memberikan Kesehatan, keberkahan untuk Ibu dan keluarga, serta balasan terbaik untuk setiap kebaikan yang Ibu berikan

6. Seluruh staf Dosen Pengajar Ilmu Komunikasi yang selama ini memberikan Ilmu Pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi Penulis di Universitas Ichsan Gorontalo.
7. Untuk cinta pertama Penulis, Ayahanda tercinta dan tersayang Alm. Bapak Ridwan Syahruddin, berat sekali rasanya ditinggalkan saat proses menempuh Pendidikan. Banyak hal yang menyakitkan yang Penulis lalui tanpa sosok Bapak, Penulis babak belur dihajar kenyataan yang tidak sejalan, tapi semua itu tidak mengurangi rasa terima kasih dan bangga atas kehidupan yang Bapak berikan, Maka hari ini Penulis ingin mengatakan bahwa “Daeng anakmu Sarjana”.
8. Untuk pintu Surga Penulis, Ibunda tercinta dan tersayang Ibu Muhsana Ak Tayabu, terima kasih atas segala bentuk pengorbanan, dukungan, doa, semangat dan harapan untuk Penulis sehingga Penulis bisa menyelesaikan bangku perkuliahan ini dengan tepat waktu. Teruslah sehat dan kuat sampai Penulis bisa membahagiakanmu secara langsung, karena Penulis tidak ingin belajar untuk kehilangan yang kedua kalinya, “Love You Mom”.
9. Untuk Dosen killer alias Kakak Penulis apt. Mohammad Fauzy R. Syahruddin, S.Farm., M.Farm yang tidak kalah penting kehadirannya, terima kasih sudah menjadi tempat Penulis meluapkan emosi atau amarah jika Penulis lagi Badmood dengan penyusunan Skripsi ini, terima kasih atas segala bantuan, doa, semangat yang diberikan.
10. Seluruh Keluarga Besar Djamaliah Syahruddin dan Tayabu Pakaya, Kakak-kakak/adik-adik Sepupu tercinta ; Nur Marifah, Intan Nur Rahmadani, Alin,

Lana, Awa, dan Zily. Terima kasih sudah menjadi tempat curhat Penulis dan selalu memberikan dukungan bantuan dan doa serta hiburan hingga Penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

11. Ferina Bakari teman, sekaligus keluarga bagi Penulis. Terima kasih sudah menjadikan Penulis sebagai teman semasa Perkuliahan, terima kasih atas bantuan yang selama ini diberikan sampai akhir penyelesaian skripsi Penulis, bahkan menemani Penulis untuk sekedar healing ditengah kesuntukan, dan terima kasih sudah mengajarkan banyak hal salah satunya mendapat teman emosional tetapi tidak neko-neko.
12. Nurafni Pulumoduyo, teman sekaligus keluarga bagi Penulis. Terima kasih sudah menjadi teman semasa Perkuliahan, Terima kasih atas bantuan yang diberikan, dan juga mau menemani Penulis untuk sekedar healing selama masa Perkuliahan.
13. Teman-teman di Fakultas Fikom dan Komunikasi 21 yang sama-sama berjuang bahkan senior-senior yang sudah membantu Penulis.
Penulis lebih dari sekedar menyadari bahwa skripsi ini teramat jauh dari kata sempurna. Masih terlambat banyak kekurangan yang membutuhkan saran dan masukan yang konstruktif dari pembacanya. Namun diatas segalanya, Penulis mengharapkan tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai dan tidak sekedar menjadi bagian dari tumpukan tak terjemah di sudut perpustakaan. Sekian Terima kasih.

Gorontalo, Mei 2025
Penulis,

Fitria Ratu Balgis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
<i>ABSTRAK</i>	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Pengertian Komunikasi Keluarga	6
2.1.1. Pengertian Komunikasi	6
2.1.2. Komunikasi Keluarga.....	7
2.1.3. Pola Komunikasi Keluarga.....	8
2.1.4. Prinsip dalam Teori Sistem Keluarga.....	12
2.1.5. Pengertian Siswa	14
2.2. Prestasi Belajar	15
2.3. Penelitian Terdahulu.....	18
2.4. Kerangka Pikir.....	20
2.5. Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1. Objek Penelitian	22
3.2. Metode Penelitian.....	22
3.2.1. Jenis Penelitian	22
3.2.2. Operasional Variabel Penelitian	22
3.3. Populasi dan Sampel	24

3.3.1. Populasi	24
3.3.2. Sampel	25
3.4. Jenis dan Sumber Data	26
3.4.1. Jenis data	26
3.4.2. Sumber data.....	26
3.5. Teknik Pengumpulan Data	26
3.5.1. Observasi	26
3.5.2. Kuesioner.....	27
3.6. Prosedur Penelitian.....	28
3.6.1. Uji Normalitas	28
3.6.2. Uji Validitas	29
3.6.3. Uji Reliabilitas.....	30
3.6.4. Uji Korelasi	31
3.6.5. Perhitungan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}	31
3.6.6. Pengujian Hipotesis	32
3.6.7. Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1. Gambaran Umum	33
4.1.1.Profil SMK Negeri 1 Gorontalo	33
4.1.2.Karakteristik Responden	33
4.2.Hasil Penelitian	34
4.2.1.Uji Validitas Kuesioner	35
4.2.2.Uji Reliabilitas Kuesioner	36
4.2.3.Gambaran variabel Penelitian	37
4.2.4.Deskripsi Pola Komunikasi Keluarga (X).....	38
4.2.5.Deskripsi Prestasi Belajar Siswa (Y).....	42
4.2.6.Analisis Korelasi Dan Uji Hipotesis	47
4.3. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	54
5.1. Kesimpulan.....	54
5.2 Saran.....	54
Daftar Pustaka.....	55
Lampiran	57
Kuesioner Penelitian.....	57

Data Responden	58
Daftar Pertanyaan Atau Pernyataan	59
Lampiran Data Penelitian Pola Komunikasi Keluarga X)	61
Lampiran Data Penelitian Prestasi Belajar Siswa Y).....	64
Lampiran Uji Validitas dan Reliabilitas Pola Komunikasi Keluarga X	67
Lampiran Uji Validitas dan Reliabilitas Prestasi Belajar Siswa Y	68
Lampiran Distribusi Frekuensi Variabel Pola Komunikasi Keluarga.....	69
Lampiran Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa	71
Lampiran Uji Korelasi.....	73
Lampiran Analisis Regresi Sederhana	74
Dokumentasi	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian	21
Gambar 3. 1 Rumus Perhitungan t	32

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	23
Tabel 3. 2	25
Tabel 3. 3	28
Tabel 3. 4	31
Tabel 4. 1 Responden Penelitian.....	34
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Pola Komunikasi.....	35
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Prestasi Belajar	36
Tabel 4. 4 Uji Reliabilitas	36
Tabel 4. 5 Uji Reliabilitas	37
Tabel 4. 6 Distribusi Responden.....	38
Tabel 4. 7 Distribusi Responden.....	39
Tabel 4. 8 Distribusi Responden	39
Tabel 4. 9 Distribusi Responden	40
Tabel 4. 10 Distribusi Responden	41
Tabel 4. 11 Distribusi Responden	42
Tabel 4. 12 Distribusi Responden	43
Tabel 4. 13 Distribusi Responden	44
Tabel 4. 14 Distribusi Responden	44
Tabel 4. 15 Distribusi Responden	45
Tabel 4. 16 Distribusi Responden	46
Tabel 4. 17 Uji Korelasi.....	47
Tabel 4. 18 Analisis Regresi Sederhana	48
Tabel 4. 19 Uji Hipotesis	50
Tabel 4. 20 Koefisien Determinasi R.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, terdiri atas kepala keluarga serta individu-individu lain yang hidup bersama di bawah satu atap dengan saling ketergantungan. Menurut (Sallvicion dan Cellis, 1998), keluarga didefinisikan sebagai dua orang atau lebih yang terikat oleh hubungan darah, perkawinan, atau pengangkatan, yang hidup bersama dalam sebuah rumah tangga, berinteraksi sesuai peran masing-masing, serta bersama-sama membangun dan melestarikan suatu kebudayaan. (Byrne, 2003).

Keluarga dapat diartikan sebagai kelompok individu yang menjalani kehidupan bersama dalam jangka waktu yang panjang, terikat oleh hubungan perkawinan, ikatan darah, atau bentuk komitmen baik yang diakui secara hukum maupun tidak. Mereka saling mengidentifikasi sebagai satu kesatuan keluarga dan bersama-sama berbagi harapan terhadap masa depan hubungan di antara mereka. (Seligmann, dalam Mulyana, 2005).

Lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak adalah keluarga. Keluarga merupakan bagian dari Masyarakat tempat anak itu mulai berinteraksi dengan sesamanya. Keluarga juga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan remaja tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Anggota keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan seorang anak, khususnya menerapkan fungsi pendidikan yang di rasakan anak. Isu pendidikan anak, yang idealnya menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan

lingkungan masyarakat, kini menjadi tidak seimbang akibat berkurangnya peran keluarga.

Orang tua cenderung menyerahkan tanggung jawab pendidikan anak secara berlebihan kepada sekolah, walaupun waktu yang dihabiskan anak di sekolah sangat terbatas. Mereka beranggapan bahwa dengan menyediakan fasilitas dan kebutuhan materi saja sudah cukup, sedangkan hal-hal lainnya dapat diatasi bersama guru di sekolah. Namun, peran keluarga dalam memacu hasil belajar anak sangatlah penting, terutama melalui manifestasi kasih sayang, perhatian, dan pemahaman yang diberikan oleh kedua orang tua. Orang tua juga sebaiknya meluangkan waktu untuk mendampingi anak, memberikan bimbingan, pengarahan, dan nasihat, karena waktu bersama yang berkualitas merupakan syarat mutlak untuk membangun komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak.

Adanya waktu bersama memungkinkan terciptanya keintiman dan keakraban antar anggota keluarga. Orang tua perlu membangkitkan minat belajar yang lebih besar pada anak agar mereka lebih giat dan semangat, sehingga kepercayaan diri anak terhadap masa depannya tumbuh karena menerima perhatian serta kasih sayang dari orang tua. Hubungan dalam keluarga bukanlah hubungan kaku antara atasan dan bawahan, melainkan lebih menyerupai ikatan pertemanan yang hangat, sekaligus sebagai orang tua yang penuh toleransi, memperlihatkan hubungan yang selaras, serasi dan seimbang, serta hubungan kedua pihak yang terjalin dengan baik. Kondisi komunikasi yang demikian, diharapkan dapat menghasilkan prestasi belajar anak yang tumbuh dan berkembang dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut Mulyono (1986) menyatakan bahwa keluarga pada hakikatnya merupakan tempat pembentukan karakteristik setiap anggota keluarga, terutama anak-anak yang masih berada dalam pengawasan serta tanggung jawab kedua orang tuanya. Dengan demikian, keluarga dianggap memiliki peran esensial dalam mempengaruhi anak maupun anggota keluarga lainnya, terutama melalui interaksi yang intens dan pembentukan komunikasi yang efektif.

Persoalan yang muncul adalah komunikasi orang tua dengan anaknya banyak mengalami hambatan. Baik dari pihak orang tua maupun dari anaknya sendiri. Orang tua yang seharusnya memberikan semangat, arahan, serta nasihat terkadang tidak dapat diterima oleh anaknya. Anak merasa orang tua seperti menasihati anak kecil, sementara anak merasa sudah dewasa. Sementara itu, ketika anaknya mengeluh dan mengatakan isi hatinya melalui komunikasi, terkadang orangtua sudah memberikan kesimpulan bahwa anaknya itu salah. Kejadian sepetti inilah yang menyebabkan orangtua dan anaknya jarang melakukan komunikasi. Bahkan dapat dikatakan hambatan komunikasi antar orang tua dan anaknya.

Komunikasi merupakan salah satu proses utama dalam kehidupan keluarga yang berfungsi sebagai sarana untuk saling mengenali anggota melalui interaksi yang terbuka. Selain itu, komunikasi juga menjadi media penting untuk menyampaikan dan menginterpretasikan emosi antar anggota, seperti contohnya ungkapan kasih sayang orang tua kepada anaknya, hubungan komunikasi di keluarga antara orang tua dan anak sangat diperlukan, kurangnya komunikasi antara anak dengan orang tua, akan memunculkan beberapa permasalahan seperti kedekatan emosi dan perubahan Prestasi. Kebiasaan yang terjadi di keluarga pun

berubah yang dikhawatirkan akan mempengaruhi prestasi hasil belajar anak. Sebaliknya, jika komunikasi antara orang tua dan anak sering terjadi, maka anak pun memiliki emosi yang lebih positif dan lebih percaya diri. Hubungan keluarga dapat terbangun dalam keluarga melalui komunikasi antarpribadi, yaitu antara orang tua dan anak. Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka yang terjalin dalam ruang lingkup kecil. (Effendy, 2003). Dengan demikian, komunikasi yang terjadi di keluarga antara orang tua dan anak sangat penting untuk memberikan dukungan dalam menjalani.

Sekolah berkewajiban menyampaikan informasi terkait Prestasi dan sikap anak selama di lingkungan sekolah. Sementara itu, orang tua juga diwajibkan untuk memberikan data mengenai Prestasi dan sikap anak di rumah serta sekitarnya. Langkah ini diharapkan mampu mengatasi persoalan-persoalan yang menghambat anak dalam proses pendidikan, sehingga mereka dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Perhatian dan pengertian keluarga memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Ironisnya, banyak anak yang memiliki kecerdasan dan intelegensi tinggi justru menunjukkan hasil belajar yang kurang memuaskan, sedangkan anak dengan kemampuan belajar yang biasa-biasa saja mampu meraih hasil yang baik. Penelusuran lebih lanjut mengungkap bahwa hal tersebut disebabkan oleh minimnya kasih sayang, perhatian, dan pengertian dari keluarga bagi anak-anak yang cerdas tersebut, sementara anak-anak dengan kemampuan rata-rata mendapatkan dorongan yang cukup dari lingkungan keluarga.

Berdasarkan uraian di atas Peneliti tertarik untuk penelitian yang berjudul “Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Gorontalo”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah bagaimana Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kota Gorontalo?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan pemahaman akan Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo pada mahasiswa.
2. Sebagai bahan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Komunikasi Keluarga

2.1.1. Pengertian Komunikasi

Carl I. Hovland mendefinisikan komunikasi sebagai proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) untuk dapat menyampaikan rengsangan, dengan tujuan untuk dapat mengubah Prestasi orang lain (komunikan) (Effendy 2018). Everett M. Rogers mendefinisikan komunikasi adalah proses dimana suatu ide diahlikan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka (Mulyana, 2002).

Komunikasi atau *communication* dalam bahasa inggris berasal dari bahasa latin *comunis* yang artinya “sama.” Sama yang dimaksud adalah sama makna. Jika dua orang terlibat dalam komunikasi, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang di bicarakan (Suwardi, 1986).

Komunikasi merupakan suatu proses dimana seseorang, atau sekelompok orang, menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan orang lain. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi atau pesan dari dua orang atau lebih supaya pesan yang dimaksud bisa dipahami (Effendy, (1984).

Proses komunikasi sendiri dapat diartikan sebagai “transfer informasi” atau pesan (*message*) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima sebagai komunikan. Dalam proses komunikasi tersebut bertujuan untuk mencapai saling pengertian antara kedua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi (Ruslan, 2018). Makna dari komunikasi adalah pertama, dalam prosesnya

melibatkan pertukaran simbol atau tanda baik verbal maupun non verbal, kedua adanya kebersamaan antara pengirim dengan penerima pesan. Komunikasi berorientasi pada adanya kesamaan dalam memaknai suatu simbol dengan tujuan menciptakan hubungan kebersamaan, keakraban atau keintiman antara pihak-pihak yang melakukan kegiatan komunikasi. (Suherman, 2020).

2.1.2. Komunikasi Keluarga

Ada banyak definisi komunikasi yang dibuat oleh para pakar dari berbagai bidang ilmu, karena itu pengertian komunikasi juga mencerminkan perspektif yang beragam dalam disiplin komunikasi. Memang, Sebagian besar pembaca kemungkinan besar telah dihadapkan pada setidaknya defenisi dasar komunikasi, yaitu proses pertukaran pesan atau informasi antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk menciptakan saling pengertian. Hal ini sesuai pandangan Dance dalam Cangara (2021) bahwa pengertian komunikasi menyiratkan adanya orang yang menciptakan, berbagi, dan mengatur makna dalam proses transaksional. Sebagai suatu proses, komunikasi adalah aktivitas yang terus-menerus, kompleks, dan berubah.

Komunikasi keluarga sangat diperlukan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pada remaja pada tumbuh kembangnya. Setiap kali membahas tentang perkembangan anak, pokok bahasan yang diambil tidak pernah jauh dari peran keluarganya. Karena keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal oleh anak dan sangat berperan bagi perkembangan anak. Anak dapat belajar dalam menanggapi orang lain, mengenal dirinya sekaligus belajar dalam mengolah emosinya melalui keluarganya. Pengelolaan emosi dalam tumbuh kembang anak

tergantung pada pola komunikasi keluarga yang diterapkan pada lingkungan keluarganya.

Sikap orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak menjadi poin penting dalam perkembangan emosional seorang anak, karena orang tua atau keluarga adalah contoh utama untuk anak dalam bersikap di masyarakat. Nilai-nilai yang ditanamkan oleh seorang anak akan lebih banyak dicerna dan dianut oleh anak.

2.1.3. Pola Komunikasi Keluarga

Pola komunikasi keluarga mencerminkan bagaimana komunikasi berlangsung dalam keluarga. McLeod dan Chaffee dalam Comstock (1985) mencoba mengembangkan dua dimensi utama pola komunikasi keluarga, pertama berorientasi sosial dan kedua berorientasi konsep.

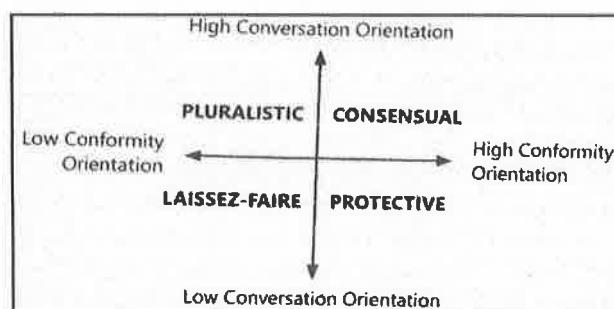
Keluarga yang berorientasi sosial adalah keluarga yang otoritatif dan mengontrol. Anak-anak dalam jenis keluarga ini harus tunduk pada otoritas orang tua, menjaga hubungan yang harmonis dan menghindari konflik dengan orang tua atau orang lain. Sebaliknya komunikasi berorientasi konsep menekankan ide, keyakinan, dan perasaan individu. Jenis keluarga ini mendorong anak untuk mengungkapkan ide secara terbuka dan menantang pandangan orang lain.

Teori ini menjelaskan bagaimana pola komunikasi dalam keluarga terbentuk berdasarkan dua dimensi utama:

1. Orientasi Konversasi (*Conversation Orientation*)
 - a. Tingkat di mana anggota keluarga didorong untuk berpartisipasi dalam diskusi terbuka.

- b. Keluarga dengan orientasi konversasi tinggi mendorong kebebasan berbicara, berbagi ide, dan diskusi terbuka.
 - c. Keluarga dengan orientasi konversasi rendah cenderung menghindari diskusi mendalam dan membatasi komunikasi.
2. Orientasi Konformitas (*Conformity Orientation*)
- a. Tingkat di mana keluarga menekankan kesamaan nilai, kepercayaan, dan pandangan.
 - b. Orientasi konformitas tinggi menunjukkan harapan akan kepatuhan, keseragaman, dan penghormatan terhadap otoritas.
 - c. Orientasi konformitas rendah menekankan individualitas dan otonomi anggota keluarga

Berdasarkan dimensi tersebut McLeod dan Chaffee dalam Comstock kedalam empat tipe yang berbeda (Cangara, 2023). Keempat tipe tersebut dilukiskan dalam gambar dibawah ini:



Gambar 2.1: Pola komunikasi Keluarga
Sumber: Cangara 2023

Pola gambar 2.1 terdapat dua kontinum percakapan, yakni orientasi percakapan yang tinggi dan orientasi percakapan yang rendah kedua kontinum ini dapat dilihat dari pola komunikasi keluarga yang ada sebagai berikut:

1. *Pluralistik*

Kata “*plural*” berasal dari Bahasa Inggris yang artinya “jamak”, Ketika kata ini ditambah akhirnya menjadi “*pluralisme*” ini berarti kemajemukan. Secara luas, *pluralisme* merupakan paham yang menghargai adanya perbedaan dalam suatu Masyarakat dan memperbolehkan kelompok yang berbeda tersebut untuk tetap menjaga keunikan budayanya masing-masing.

Dalam komunikasi dengan anak-anak, orang tua mengharapkan anak-anaknya bisa berkembang melalui interaksi dengan orang-orang di luar unit keluarga. Anak-anak dari keluarga pluralistic akan berusaha belajar untuk mandiri, dan memiliki keyakinan pada kemampuan mereka untuk membuat Keputusan. Anak-anak tidak hanya dihadapkan pada isu-isu kontroversial, tetapi didorong untuk mengembangkan pendapat yang kuat dan berbeda tanpa takut akan hukuman.

2. Konsens (*Consent*)

Keluarga dengan pola komunikasi konsensual ditandai dengan adanya percakapan yang sering dilakukan namun juga memiliki kepatuhan yang tinggi. Menurut Ascan F. Koerner (2002) professor komunikasi dari university of Minnesota, pola komunikasi konsensual memberi kesempatan kepada setiap anggota keluarga dapat saling memahami dan menerima.

Dalam pola komunikasi dengan anak, tipe keluarga seperti ini sangat menghargai komunikasi secara terbuka namun tetap menghendaki kewenangan orang tua. Pengambilan Keputusan akhir tentang isu-isu penting tetap berada di tangan orang tua. Prinsip ini kelihatannya agak

kontradiktif, yakni keinginan untuk terbuka tetapi juga memiliki kendali. Dalam keluarga seperti ini, orang tua biasanya menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan Keputusan, nilai, dan keyakinan mereka, sementara anak-anak mereka belajar menghargai percakapan dan mengadopsi sistem nilai keluarga.

3. Perlindungan (*Protective*)

Keluarga yang menganut pola komunikasi protektif menunjukkan orientasi percakapan lebih rendah sementara orientasi konformitas lebih tinggi.

Artinya tipe keluarga seperti ini tidak menginginkan banyak percakapan yang dilakukan secara terbuka, namun memiliki kepatuhan yang tinggi.

Jadi terdapat banyak sifat patuh dalam keluraga, tetapi sedikit komunikasi. Mereka tidak melihat alasan penting mengapa mereka harus menghabiskan waktu untuk berbicara atau mengobrol.

4. Laissez-Faire

Dalam komunikasi dengan anak-anak, orang tua tidak berminat terhadap Keputusan yang dibuat oleh anak-anak mereka. Menurut Koerner dan Fitzpatrick (2002), konflik jarang terjadi dalam keluarga, karena setiap orang bebas melakukan apa yang mereka inginkan. Selain dari itu, mereka memiliki sedikit dukungan, bahkan cenderung mempertanyakan kemampuan mereka untuk membuat keputusan. Pola komunikasi ini tidak mendorong adanya pendapat orang lain maupun hubungan yang harmonis.

Berdasarkan dua dimensi tersebut, muncul empat tipe pola komunikasi keluarga yang dapat digambar dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.1: Empat tipe pola komunikasi keluarga

Pola	Ciri-ciri
Pluralistic (Konversasi tinggi, Konformitas rendah)	Diskusi bebas, keputusan berdasarkan konsensus, menghargai perbedaan.
Consensual (Konversasi tinggi, Konformitas tinggi)	Diskusi terbuka tetapi tetap menghormati otoritas orang tua.
Protective (Konversasi rendah, Konformitas tinggi)	Minim diskusi, penekanan pada kepatuhan dan otoritas.
Laissez-Faire (Konversasi rendah, Konformitas rendah)	Komunikasi jarang terjadi, masing-masing anggota cenderung mandiri.

Sumber: (Galvin and Brommel, 2020)

2.1.4. Prinsip dalam Teori Sistem Keluarga

Salah satu cara untuk memahami teori sistem keluarga adalah dengan memeriksa proses keluarga yang dianggap memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Proses sistem adalah karakteristik yang menggambarkan bagaimana sistem keluarga berfungsi sebagai satu kesatuan (Bochner & Eisenberg, 1987). Proses jalannya sebuah sistem minimal memiliki enam prinsip dasar, yaitu :

a. **Saling Bergantung, Utuh dan Saling Memengaruhi**

Dari perspektif keluarga, maka semua anggota keluarga sebagai komponen saling bergantung satu sama lain. Tindakan setiap anggota keluarga akan memengaruhi tindakan anggota keluarga lainnya.

b. **Keterbukaan (*Openess*)**

Dalam konteks keluarga maka keterbukaan sebuah sistem dimaksudkan untuk bisa menerima dan menyesuaikan diri dengan perkembangan eksternal, sehingga ia tetap dinamis. Misalnya perkembangan teknologi komunikasi dan

informasi yang makin masuk dalam kehidupan manusia saat ini, memengaruhi sistem komunikasi antar manusia.

c. Perubahan (*Change*)

Perubahan adalah evolusi alami yang tak bisa dihindari. Perubahan disini dimaksudkan adalah kemajuan. Sebuah keluarga yang ingin maju harus siap berubah dan berusaha mencari perubahan. Proses umpan balik yang mendorong perubahan menghasilkan kalibrasi ulang sistem pada tingkat yang berbeda. Ia juga memungkinkan sistem untuk tumbuh, berkreasi, berinovasi dan berubah.

d. Stabilitas dan Mengatur Diri Sendiri (*Stability and Self Regulation*)

Dari perspektif komunikasi keluarga, keteraturan membawa prediktabilitas yang memungkinkan kelancaran fungsi keluarga. Kecenderungan untuk mencari stabilitas disebut *morfostasis*. Semua keluarga selalu berusaha mencari Tingkat keteraturan dalam hidup mereka. Pola, rutinitas, dan aturan yang dikenakan dalam rumah tangga akan memungkinkan keluarga berfungsi dengan Tingkat stabilitas tertentu. Jika sistem ini tidak menunjukkan keteraturan dalam menjaga stabilitas, maka kekacauan atau ketidakstabilan dengan sendirinya akan terjadi.

e. Kompleksitas Interaktif dan Umpaman Balik

Istilah kompleksitas interaktif menyiratkan bahwa setiap Tindakan memicu Prestasi baru serta merespons Prestasi sebelumnya. Sistem menciptakan seperangkat struktur dan pola interaksi yang sangat kompleks yang hanya dapat dipahami dalam hubungan satu sama lain.

f. Kesetaraan (Kesejajaran)

Komunikasi adalah atribut kunci dari sistem manusia, Dimana sistem keluarga ada didalamnya. Ia terbentuk karena adanya proses komunikasi menciptakan, memelihara, dan mengubah sistem. Individu dalam sistem keluarga berPrestasi sesuai dengan makna yang mereka berikan satu sama lain, keluarga, dan aspek lingkungan. Dalam praktiknya, setiap anggota keluarga bisa melakukan berbagai Upaya yang berbeda, misalnya ada yang kuliah, ada yang sudah kerja, dan ada yang tinggal dirumah mengatur rumah tangga. Namun pada titik akhir semua anggota bertujuan membantu.

2.1.4. Pengertian Siswa

Pengertian siswa/murid/peserta didik. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian murid berarti orang (anak yang sedang berguru, belajar, bersekolah). (Khan, 2005), pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

Murid atau anak adalah pribadi yang unik yang mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain. Di sekolah siswa mempunyai tugas yang harus dilakukan oleh seorang siswa. Siswa mempunyai tugas untuk menjaga hubungan baik dengan guru maupun dengan sesama temannya dan untuk senantisa meningkatkan keefektifan belajar bagi kepentingan diri sendiri.

Pengertian siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setrata sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA). Siswa-siswi tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan. Siswa atau pesetra didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhhlak mulia, dan mandiri. (Yanti, 2017, hal. 7)

2.2.Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar tersusun dari dua kata, yaitu "prestasi" dan "belajar". Kata prestasi merujuk pada hasil yang telah dicapai. Dengan demikian, prestasi dapat diartikan sebagai hasil akhir dari suatu kegiatan yang sudah dilakukan, baik secara individu maupun kelompok. Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar dalam buku Djamarah, prestasi adalah hasil kerja yang berhasil diciptakan dengan ketekunan sehingga membawa kebahagiaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan buah dari proses kerja yang dijalani melalui usaha keras untuk menghasilkan kualitas kerja yang baik. Di samping itu, terdapat pula berbagai definisi mengenai belajar menurut para ahli psikologi yaitu:

Menurut Arno F. Wittig dalam *Psychology of Learning* (1981), belajar adalah proses yang menyebabkan terjadinya perubahan yang bersifat permanen dalam berbagai Prestasi organisme sebagai akibat dari belajar itu sendiri. Sementara itu, James Patrick Chaplin dalam *Dictionary of Psychology* (1985) mendefinisikan belajar dengan dua rumusan. Rumusan pertama menyatakan bahwa belajar

merupakan perolehan perubahan Prestasi yang relatif stabil karena latihan dan pengalaman, sedangkan rumusan kedua mendefinisikan belajar sebagai proses memperoleh respons-respons tertentu akibat latihan khusus.

Menurut Hintzman, Douglas L. dalam *The Psychology of Learning and Memory*, belajar merupakan proses yang menghasilkan perubahan dalam Prestasi organisme—baik manusia maupun hewan—yang diakibatkan oleh pengalaman dan berdampak pada tingkah laku mereka. Dari berbagai pendapat para pakar pendidikan, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah transformasi tingkah laku yang bersifat permanen, yang timbul melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”. Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran melalui suatu usaha atau aktivitas yang menghasilkan kepuasan emosional dan dapat diukur dengan instrumen atau tes tertentu.

Menurut Bloom, prestasi belajar mencakup tiga dimensi kemampuan peserta didik: kognitif, afektif, dan psikomotor. Artinya, prestasi belajar seharusnya mengembangkan ketiga ranah tersebut secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada salah satu ranah, yaitu ranah kognitif, khususnya pada aspek pengetahuan (knowledge) dan pemahaman (comprehension).

Pengukuran IQ sering dianggap sebagai patokan utama untuk menilai prestasi belajar, di mana keberhasilan akademik sangat dipengaruhi oleh tingkat IQ. Namun, terdapat beberapa kasus yang menunjukkan bahwa IQ tinggi tidak selalu menjamin kesuksesan dalam belajar maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menyiratkan bahwa IQ bukanlah satu-satunya ukuran dalam mengembangkan prestasi belajar. Menurut Muhibbin Syah, terdapat tiga kelompok faktor lain yang turut mempengaruhi prestasi belajar, yaitu :

Faktor-faktor intern, Faktor yang ada didalam dirinya sendiri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, antara lain adalah :

- a. Faktor fisiologis, Kesehatan fisik yang optimal memberikan keuntungan dan mendukung pencapaian hasil belajar yang baik, sedangkan kondisi fisik yang kurang prima berdampak negatif pada prestasi belajar
- b. Faktor psikologis, Dalam faktor psikologis yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :
 1. Intelektensi, faktor ini mengedepankan prestasi belajar yang bergantung pada kecerdasan yang dimiliki seseorang. Slameto juga menyatakan bahwa “tingkat intelektensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelektensi yang rendah”.
 2. Perhatian, Menurut al-Ghazali, perhatian merupakan keaktifan jiwa yang tertinggi, di mana jiwa itu diarahkan secara eksklusif kepada suatu objek, hal, atau kumpulan obyek tertentu. Dalam penelitian ini, perhatian dipahami sebagai fokus yang terarah yang menghasilkan pemahaman mendalam dan kemampuan yang kuat.

3. Minat, Slameto berpandangan bahwa minat adalah “kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang”. Peneliti berpendapat bahwa minat merupakan kemauan tinggi atas sesuatu yang dipunyai seseorang.
4. Bakat, Menurut Hilgard Bakat didefinisikan sebagai kapasitas untuk belajar, atau kemampuan untuk memperoleh pengetahuan. Dengan demikian, bakat mencakup potensi, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghadapi masa depan
5. Motivasi, merupakan dorongan seseorang untuk mencapai prestasi yang tinggi

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor yang berpengaruh dari luar. Faktor eksternal yang bisa mempengaruhi prestasi belajar, antara lain adalah :

- a. Faktor sosial, yang meliputi faktor sosial adalah: Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat lingkungan sekitar
- b. Faktor non-sosial mencakup kondisi dan penempatan gedung sekolah, kondisi dan lokasi rumah tempat tinggal keluarga, peralatan serta sumber belajar, serta faktor eksternal seperti kondisi cuaca dan waktu belajar yang dialokasikan oleh siswa.

2.3. Penelitian Terdahulu

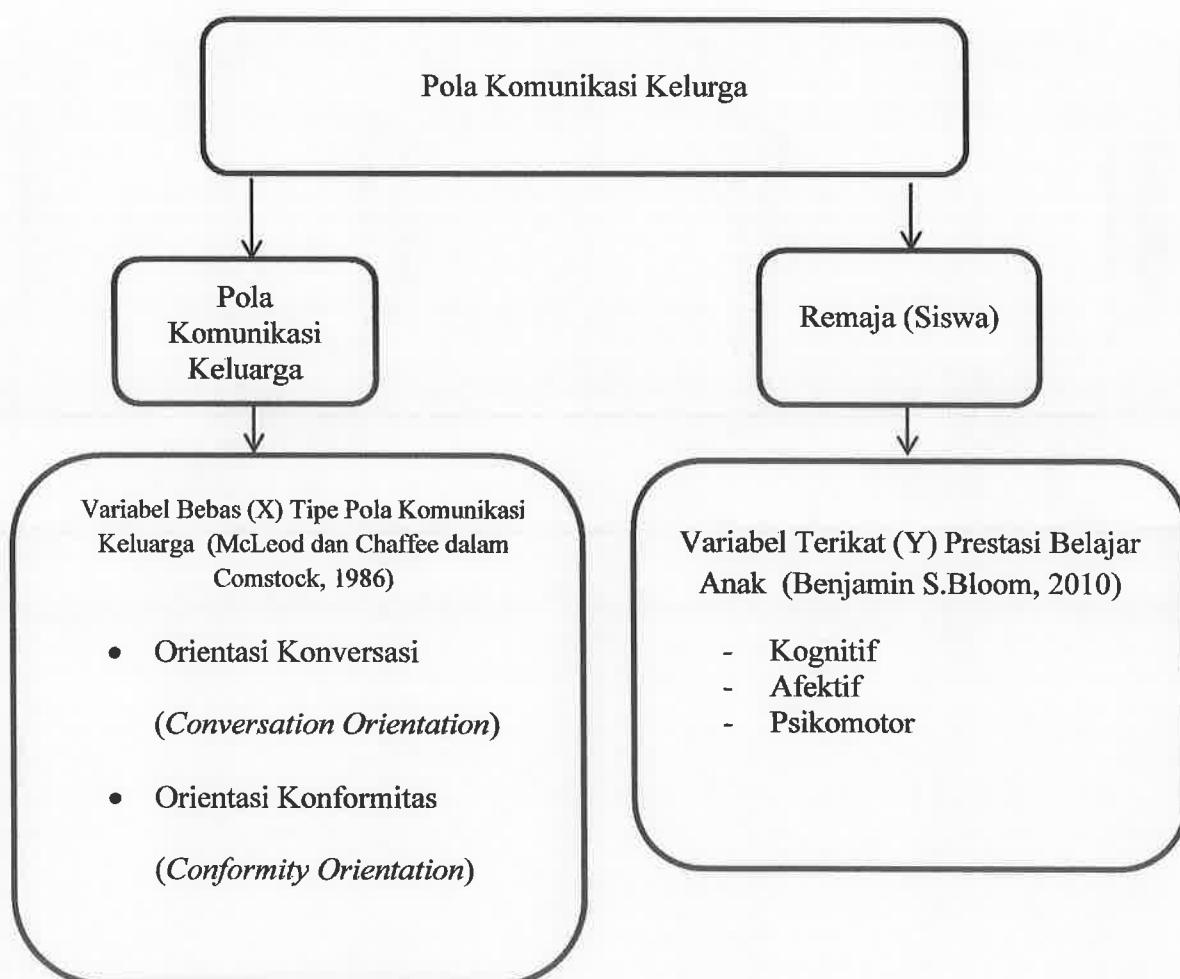
1. Judul Pengaruh pola asuh orang tua dan status sosial terhadap prestasi belajar kimia kelas XI IPA, Tahun 2015, Hasil Penelitian Dalam penelitian ini memiliki hasil bahwa pola asuh memberikan pengaruh yang signifikan

terhadap Status Sosial dengan persentase pengaruh sebesar 51,10%. Sisanya sebesar 49,90% dipengaruhi faktor lain di luar status social, Persamaan dan Perbedaan Variabel X yaitu Pola asuh dan Variabel Y yaitu Status Sosial.

2. Judul PENGARUH KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK PADA GAMPONG UJONG TANOH DARAT KECAMATAN MEUREUBO ACEH BARAT, Tahun 2013, Hasil Penelitian Komunikasi orang tua dan guru berpengaruh terhadap prestasi belajar anak pada Gampong Ujong Tanoh Darat Kecamatan Meureubo Aceh Barat, yang diketahui berdasarkan deskripsi hasil perhitungan uji-t (t_0), dengan harga nilai t_0 adalah sebesar sebesar 0,8000. Sedangkan besaran harga t- tabel yang diperoleh dari daftar tabel distribusi t statistik pada taraf kepercayaan signifikan 0,05 % dengan derajat kebebasan (dk) $N = 30$ adalah sebesar 1,697. Maka memberikan jawaban komunikasi orang tua dan guru berpengaruh terhadap prestasi belajar anak pada Gampong Ujong Tanoh Darat Kecamatan Meureubo Aceh Barat.
3. Judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V A MI MA'RUF BEGO MAGUWAHARJO Depok Sleman, tahun 2016, Hasil Penelitian Hasil dari penelitian ini adalah dapat disimpulkan pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak yang di terapkan yaitu pola asuh demokratis dalam kategori cukup. Dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak sangat berkorelasi, Persamaan dan Perbedaan Variabel X dan Objek penelitian sama dengan penelitian ini. Berbeda Variabel Y.

4. Judul Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mtsn 1 Bandung, Tahun 2016, Hasil Penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa 14,8% responden telah melakukan hubungan seksual. Variabel yang berhubungan dengan Prestasi seksual remaja adalah pengetahuan, Persamaan dan perbedaan Persamaan dalam penelitian memiliki pada variabel Y. Dan memiliki perbedaan pada metode yaitu menggunakan Kualitatif sedang penelitian ini menggunakan Kuantitatif.

2.4. Kerangka Pikir



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian

2.5. Hipotesis

Sugiyono (2017:96) mengungkapkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran diatas, hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_0 = Tipe Pola Komunikasi tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

H_a = Tipe Pola Komunikasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka yang akan menjadi objek dalam penelitian ini merupakan pengaruh Pola komunikasi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK NEGERI 1 Kota Gorontalo.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2014 :7) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional kenapa dikatakan tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah menjadi turun-temurun sebagai metode penelitian. Metode ini dikatakan sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut dengan metode discovery, karena metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Kenapa disebut dengan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic.

3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan penarikan batasan menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep tujuan agar bisa mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang diteliti.

Berdasarkan judul penelitian yang diangkat yaitu “pengaruh Pola komunikasi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK N 1 Kota Gorontalo” maka variabel yang akan diteliti dapat dibedakan menjadi dua. Variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu:

- Variabel Bebas (X):** Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah Pola Komunikasi Keluarga. Pola komunikasi keluarga dalam penelitian ini berfokus pada komunikasi anak dengan orang tuanya.
- Variabel dependen (terikat) (Y):** merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:59). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar Siswa (Y).

*Tabel 3. 1
Operasional Varibel Penelitian*

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Pola Komunikasi Keluarga (X1)	<p>Menurut McLeod dalam Comstock (1980) mencoba mengembangkan dua dimensi utama pola komunikasi dan membaginya dalam tiga tipe yang berbeda yaitu Pluralistik, Konsens (Consent) dan perlindungan.</p> <p>Pola komunikasi keluarga dalam penelitian ini berfokus pada komunikasi anak dengan orang tuanya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Orientasi Konversasi (<i>Conversation Orientation</i>) • Orientasi Konformitas (<i>Conformity Orientation</i>) 	Likert

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
2	Prestasi Belajar (Y)	<p>Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa yang dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka.</p> <p>(Ahmad Susanto, 2013)</p> <p>Menurut Bloom, hasil belajar atau prestasi belajar mencakup 3 kemampuan yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.</p>	<p>Kognitif</p> <p>1. Daya Ingat</p> <p>2. Pemahaman</p> <p>3. Penerapan</p> <p>Afektif</p> <p>4. Penerimaan</p> <p>5. Apresiasi</p> <p>Psikomotor</p> <p>6. Kecakapan Ekspresi Verbal dan non verbal</p>	Likert

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian adalah sekumpulan objek yang dapat dijadikan sumber penelitian yang berbentuk benda-benda, manusia ataupun peristiwa yang terjadi sebagai objek sasaran penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Silasahi (2006:147) bahwa “populasi merupakan jumlah total dari keseluruhan elemen yang di analisis atau yang dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Gorontalo yang berjumlah total 762 siswa, yang terdiri dari beberapa jurusan yakni:

*Tabel 3. 2
Populasi Penelitian*

NO	PROGRAM KEAHLIAN	JUMLAH SISWA		
		KELAS XI		
		L	P	JML
1	BROADCASTING DAN PERFILMAN	27	30	57
2	PENGEMBANGAN PERANGKAT LUNAK DAN GIM	59	33	92
3	TEKNIK JARINGAN KOMPUTER DAN TELEKOMUNIKASI	82	13	95
4	DESAIN KOMUNIKASI VISUAL	64	23	87
5	USAHA LAYANAN PARIWISATA	3	55	58
6	MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS	13	102	115
7	AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA	14	79	93
8	PEMASARAN	36	60	96
9	ANALISIS KIMIA	2	67	69
TOTAL		300	462	762

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 1 Gorontalo, 2024

3.3.2. Sampel

Sugiyono (2018:131) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari total dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut, dengan kata lain sampel merupakan metode dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil sebagian atas setiap populasi yang hendakkan di teliti. Metode Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Simple Random Sampling.

Menurut Sugiyono (2019:129) Sample Acak Sederhana (Simple Random Sampling) merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Untuk memperkuat pengambilan sampel penelitian, maka digunakan rumus slovin dengan tingkat signifikansi sebesar 0,1 atau 10% yang dijabarkan sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{762}{1 + (762 \times 0.1^2)} \\
 n &= \frac{762}{1 + (7,62)} \\
 n &= \frac{762}{8,62} \\
 n &= 88
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rumus slovin di atas maka jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 88 siswa kelas XI SMK Negeri 1 Gorontalo.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis data

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif adalah data berupa bilangan yang nilainya berubah-ubah atau bersifat variatif. Dalam penelitian ini adalah jenis kuisioner dengan menggunakan skala yang disebarluaskan pada responden.

3.4.2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang penulis peroleh melalui riset lapangan dengan melakukan penyebarluasan kuisioner pada 88 Siswa/siswi SMK Negeri 1 Kota Gorontalo. Data sekunder merupakan data yang penulis peroleh buku-buku, artikel, dan tulisan ilmiah.

3.5.Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Observasi

Observasi (observation) adalah proses untuk memperoleh data yang diperlukan secara langsung dengan mengamati, merasakan hingga memahami suatu fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini dilakukan observasi terhadap objek

penelitian terkait kondisi, keadaan dan mencatat seluruh informasi yang berkaitan dari tujuan dilakukannya penelitian ini.

3.5.2. Kuesioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk responden untuk dijawab. Menurut Sugiyono (2020) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu daftar pernyataan yang disusun secara tertulis yang bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban responden. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Menurut Sugiyono (2012:131), skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala ordinal. Skala ordinal adalah skala yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat yang diukur (Sugiyono, 2014).

"Dalam penelitian ini, skala Likert menggunakan rentang skor mulai dari 1 hingga 5, sehingga memungkinkan pengukuran yang jelas mengenai kecenderungan responden, apakah mereka lebih condong pada persetujuan atau ketidaksetujuan. Dengan demikian, hasil yang diperoleh diharapkan menjadi lebih relevan, Sugiyono (2019:58). Penyataan atau pernyataan tadi kemudian direspon

dalam bentuk skala likert, yang diungkapkan melalui kata-kata misalnya: setuju (S), sangat setuju (SS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Dalam hal ini skala pengukuran dan skor nilai dari pengukuran yaitu:

<i>Tabel 3. 3 Tabel Skala Pengukuran</i>	
Sangat Setuju (SS)	Skor 5
Setuju (S)	Skor 4
Netral (NT)	Skor 3
Tidak Setuju (TS)	Skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	Skor 1

3.6. Prosedur Penelitian

3.6.1. Uji Normalitas

"Di dalam statistik parametrik, seperti regresi dan ANOVA, normalitas menjadi persyaratan utama yang harus dipenuhi. Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah variabel gangguan atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka hasil uji statistik berpotensi tidak valid atau berbias, terutama pada sampel yang kecil. Beberapa metode untuk menguji asumsi normalitas mencakup penggunaan analisis Chi Square dan Kolmogorov-Smirnov. Untuk sementara, proses analisis akan kita percayakan kepada perangkat lunak statistik seperti SPSS. Namun, pada intinya, kedua analisis tersebut dapat diibaratkan sebagai berikut :

- a) Pada tahap awal, komputer menganalisis data yang tersedia, kemudian menghasilkan sebuah dataset virtual yang telah dinormalisasi

- b) Selanjutnya, komputer seakan menjalankan uji perbedaan antara data asli yang kita miliki dengan data virtual yang telah dinormalisasi sebelumnya.

Berdasarkan hasil uji perbedaan tersebut, terdapat dua kemungkinan kesimpulan. Jika nilai p kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data asli kita menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan data virtual yang sudah dinormalisasi, yang mengindikasikan bahwa sebaran data kita tidak normal. Sebaliknya, jika nilai p lebih dari 0,05, maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara data yang kita miliki dan data virtual yang normal, sehingga sebaran data kita dianggap normal. Ukuran p inilah yang digunakan untuk menentukan apakah data kita berasal dari populasi dengan distribusi normal atau tidak.

3.6.2. Uji Validitas

Menurut Ancok Djamarudin, validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Selain itu, validitas memiliki berbagai jenis. Berdasarkan pandangan Anastasi (1973) dan Nunnally (1979) sebagaimana dikutip oleh Masri (2006), validitas alat pengumpul data dapat dikategorikan sebagai validitas konstruk, validitas isi, validitas prediktif, validitas eksternal, dan validitas rupa. Selain kategori tersebut, terdapat pula jenis-jenis validitas lain yang meskipun tidak dibahas di sini, tetap penting untuk diperhatikan terutama dalam penelitian di Indonesia yang memiliki populasi besar dan keragaman budaya yang luas. Validitas masing-masing butir diuji dengan menggunakan analisis item, yaitu dengan mengkorelasikan skor setiap butir dengan

skor total (jumlah seluruh skor butir) melalui rumus korelasi Pearson Product Moment yang telah dijelaskan di atas.

3.6.3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada konsistensi hasil pengukuran ketika dilakukan berulang kali. Menurut Sugiono (2005), reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau penggunaan instrumen yang menunjukkan kestabilan jika dilakukan berulang-ulang. Konsistensi ini diperlihatkan dari penggunaan alat ukur yang sama dalam pengukuran berulang, menghasilkan nilai yang relatif serupa dan sesuai dengan kelaziman. Untuk pengukuran subjektif, apabila minimal dua penilai memberikan penilaian yang serupa, maka dapat dikatakan bahwa reliabilitas antar penilai telah terbukti.

Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya, meskipun suatu instrumen menghasilkan pengukuran yang konsisten, hal tersebut belum tentu berarti alat tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Selain itu, nilai reliabilitas tidak terbatas pada rentang 0-1, melainkan dapat berada pada rentang nilai lain seperti 0-10, 0-100, atau skala seperti 1-3, 1-5, 1-7, dan seterusnya. Untuk mengukur reliabilitas, rumus Cronbach's Alpha digunakan. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan “internal Consistency”. Untuk mengetahui kehandalan dan konsistensi suatu alat ukur yang dihitung dengan Cronbach's Alpha menggunakan SPSS versi 21 atau dengan rumus Spearman Brown (Sugiyono, 2012:131) melalui teknik belah dua.

3.6.4. Uji Korelasi

Analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) digunakan untuk menguji seberapa kuat dan ke arah mana hubungan antara dua variabel. Koefisien korelasi sederhana mengukur derajat keterkaitan antar variabel tersebut. Dalam SPSS, terdapat tiga metode untuk analisis ini, yakni *Pearson Correlation*, Kendall's tau-b, dan *Spearman Correlation*. *Pearson Correlation* lebih tepat digunakan untuk data berskala interval atau rasio, sedangkan Kendall's tau-b dan Spearman Correlation lebih sesuai untuk data berskala ordinal. Analisis korelasi dengan metode Pearson, yang juga dikenal sebagai Product Moment Pearson, menghasilkan nilai korelasi (*r*) yang berkisar antara -1 hingga 1; nilai yang mendekati 1 atau -1 menunjukkan hubungan yang kuat, sementara nilai yang mendekati 0 mengindikasikan hubungan yang lemah. Nilai positif menunjukkan bahwa kedua variabel bergerak seiring (misalnya, jika X naik, Y juga naik), sedangkan nilai negatif menandakan bahwa kedua variabel bergerak berlawanan (misalnya, jika X naik, Y turun). Menurut Sugiyono (2007), pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Interpretasi Koefisien Korelasi

0,00 -	0,199	Sangat rendah
0,20 -	0,399	Rendah
0,40 -	0,599	Sedang
0,60 -	0,799	Kuat
0,80 -	1,000	Sangat kuat

3.6.5. Perhitungan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

Untuk menentukan t_{hitung} dipergunakan rumus :

Gambar 3. 1 Rumus Perhitungan t

$$T_h = \sqrt{\frac{n - 2}{1 - \frac{rs^2}{n}}}$$

Sedangkan untuk dengan $\alpha = 5\%$ & $df = n - 2$

3.6.6. Pengujian Hipotesis

Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis alternatif diterima (H_1 diterima dan H_0 ditolak) artinya terdapat pengaruh Pola komunikasi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK N 1 Kota Gorontalo.

Jika t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} maka hipotesis alternatif ditolak (H_1 ditolak & H_0 diterima) artinya tidak pengaruh Pola komunikasi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK NEGERI 1 Kota Gorontalo.

3.6.7. Analisis Data

Pada tahap analisis data, calon peneliti melakukan pengkodean sehingga data yang terkumpul memperoleh makna. Proses pengkodean ini melibatkan penataan dan pengorganisasian data ke dalam pola kategori. Menurut Maleong (2000) dalam Kiryanto Rachmat (2006), analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga tema dapat diidentifikasi dan hipotesis kerja dapat dirumuskan berdasarkan petunjuk yang muncul dari data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

4.1.1. Profil SMK Negeri 1 Gorontalo

SMK Negeri 1 Gorontalo adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang paling banyak diminati oleh siswa. SMK Negeri 1 Gorontalo dikelola dan dinaungi oleh Pemerintah Provinsi Gorontalo. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1954 dengan nama SMEA Gorontalo. Berdasarkan peraturan pemerintah dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengganti nama dari SMEA Negeri Gorontalo menjadi SMK Negeri 1 Gorontalo pada Oktober 1997.

Di saat yang sama, terdapat 9 program keahlian di SMK Negeri 1 Gorontalo yakni antara lain: Broadcasting dan Perfilman; Pengembangan Perangkat Lunak dan GIM; Teknik Jaringan Komputran dan Telekomunikasi; Desain Komunikasi Visual; Usaha Layanan Pariwisata; Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis; Akuntansi dan Keuangan Lembaga; Pemasaran; dan Analisis kimia. Dengan jumlah program keahlian yang banyak dan bervariatif menjadi salah satu latar belakang pemilihan Lokasi penelitian. Tujuannya adalah agar mendapatkan berbagai macam pendapat dari masing-masing individu siswa tersebut.

4.1.2. Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Gorontalo, maka terdapat karakteristik responden berdasarkan jurusan yang dituangkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Responden Penelitian

No.	Jurusan	Frekuensi	Persentase
1	Akuntansi	13	14,8
2	Desain Komunikasi Visual	7	8,0
3	Rekayasa Perangkat Lunak & Gim	6	6,8
4	Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis	27	30,7
5	Produksi Dan Siaran Program Televisi	8	9,1
6	Broadcasting Produksi Dan Siaran Program Radio	6	6,8
7	Usaha Layanan Wisata	4	4,5
8	Analisis Pengujian Laboratorium/Kimia Analisis	11	12,5
9	Pemasaran	3	6,8
	Total	88	100,0

Sumber : Data Kuesioner Diolah, 2025

Data pada tabel di atas mengungkapkan bahwa responden dalam penelitian ini berasal dari berbagai jurusan. Jurusan dengan persentase tertinggi adalah Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, yang diwakili oleh 27 responden (30,7%). Selanjutnya, jurusan Akuntansi menempati urutan kedua dengan 13 responden (14,8%), diikuti oleh jurusan Analisis Pengujian Laboratorium/Kimia Analisis dengan 11 responden (12,5%). Sebaliknya, jurusan dengan presentasi terendah adalah Bisnis Ritel dan Pemasaran, masing-masing hanya diwakili oleh 3 responden (3,4%).

4.2. Hasil Penelitian

Dalam sebuah penelitian, untuk mendapatkan data yang baik dalam arti mendekati kenyataan (objektif) sudah tentu diperlukan suatu instrumen atau alat pengumpul data yang baik dan lebih penting lagi adanya alat ukur yang valid dan andal (reliabel). Untuk dapat meyakini bahwa instrumen atau alat ukur yang valid dan handal, maka instrumen tersebut sebelum digunakan harus diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga apabila digunakan akan menghasilkan data objektif.

4.2.1. Uji Validitas Kuesioner

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dimana instrumen diuji dengan menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor totalnya dalam taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$. Instrumen dikatakan valid dengan menggunakan kriteria apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Lebih jelasnya rekapitulasi hasil uji validitas instrumen atas indikator variabel penelitian ini disajikan pada tabel.

Hasil Uji Validitas Pola Komunikasi Keluarga (variabel X)

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Pola Komunikasi

Variabel	Pernyataan	r_{hitung}	$r_{tabel} = 0,207$	Keputusan
Pola komunikasi keluarga (X)	1	0,628	0,207	Valid
	2	0,231	0,207	Valid
	3	0,766	0,207	Valid
	4	0,726	0,207	Valid
	5	0,645	0,207	Valid
	6	0,761	0,207	Valid

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2025

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa untuk mengukur Pola komunikasi keluarga (X), ada enam pernyataan yang diajukan. Seluruh pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dikatakan memenuhi uji validitas dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Hasil Uji Validitas Prestasi Belajar (Y)

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Prestasi Belajar

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel = 0,207	Keputusan
Prestasi belajar (Y)	1	0.512	0,207	Valid
	2	0.699	0,207	Valid
	3	0.772	0,207	Valid
	4	0.720	0,207	Valid
	5	0.742	0,207	Valid
	6	0.670	0,207	Valid

Sumber: Data Kuesioner Diolah, 2025

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa untuk mengukur variabel prestasi belajar (Y), ada enam pernyataan yang diajukan. Seluruh pernyataan memiliki nilai rhitung > rtabel sehingga dikatakan memenuhi uji validitas dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

4.2.2. Uji Reliabilitas Kuesioner

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten, jika pengukuran tersebut diulang. Metode yang sering digunakan untuk uji reliabilitas adalah dengan menggunakan metode *cronbach's alpha*, di mana hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Uji Reliabilitas Pola Komunikasi Keluarga (X)

Tabel 4. 4 Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items (jumlah pernyataan)
0,694	6

Sumber: Data kuesioner diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian melalui metode *cronbach's Alpha* pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien reliabilitas atau Cronbach's Alpha adalah $0.694 > 0.6$. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen Pola Komunikasi Keluarga dalam penelitian ini dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Kemudian, diuji reliabilitas prestasi belajar (Y) yang hasilnya adalah sebagai berikut.

Uji Reliabilitas Prestasi Belajar (Y)

Tabel 4. 5 Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items (jumlah pernyataan)
0,768	6

Sumber: Data kuesioner diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian melalui metode *cronbach's Alpha* pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien reliabilitas atau Cronbach's Alpha adalah $0.768 > 0.6$. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen Prestasi Belajar dalam penelitian ini dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.2.3. Gambaran variabel Penelitian

Uraian rinci mengenai tiap variabel penelitian sangat penting untuk mengetahui sebaran atau distribusi respon yang diberikan responden terhadap indikator-indikator variabel tersebut. Penelitian ini bertujuan mengukur seberapa kuat pengaruh pola komunikasi keluarga (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) di Kelas XI SMK Negeri 1 Gorontalo. Selanjutnya, deskripsi mengenai tanggapan responden atas masing-masing pernyataan akan diuraikan sebagai berikut.

4.2.4. Deskripsi Pola Komunikasi Keluarga (X)

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa untuk mengukur pengaruh Pola Komunikasi Keluarga (X) ada enam indikator yang diajukan, dan semua telah dijawab oleh responden sebanyak 88 siswa. Adapun hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut.

Tanggapan responden tentang “Saya didorong Orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi keluarga”.

Tabel 4. 6 Distribusi Responden Berdasarkan Dorongan Orang Tua Untuk Berpartisipasi Aktif Dalam Diskusi Keluarga

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	0	0
2	Tidak setuju	2	2.3
3	Netral	18	20.5
4	Setuju	26	29.5
5	Sangat setuju	42	47.7
Total		88	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2025

Tabel 4.6 menunjukkan tanggapan responden tentang Saya didorong Orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi keluarga, sebanyak 42 siswa atau 47.7% mengatakan sangat setuju, 26 siswa atau 29.5% mengatakan setuju, 18 siswa atau 20.5% mengatakan netral dan sebanyak 2 siswa atau 2.3% mengatakan tidak setuju. Dari distribusi jawaban responden dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengatakan bahwa mereka sangat setuju untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi keluarga.

Tanggapan responden tentang pernyataan “Saudara diberi kebebasan berpendapat/berbagi ide dengan Orang tua”. Table 4.7

Tabel 4. 7 Distribusi Responden Berdasarkan Diberi Kebebasan Berpendapat/Berbagi Ide Dengan Orang Tua.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	0	0
2	Tidak setuju	28	31.8
3	Netral	33	37.5
4	Setuju	25	28.4
5	Sangat setuju	2	2.3
Total		88	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2025

Tabel 4.7 menunjukkan tanggapan responden tentang Saudara diberi kebebasan berpendapat/berbagi ide dengan Orang tua sebanyak 2 siswa atau 2.3% mengatakan sangat setuju, 25 atau 28,4% siswa mengatakan setuju, 33 atau 37,5% siswa mengatakan netral, Tidak Setuju dan 28 atau 31,8%, dan 0 siswa mengatakan Sangat Tidak Setuju. Dari distribusi jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa netral saat diberi kebebasan berpendapat/berbagi ide dengan Orang tua. Tanggapan responden tentang pernyataan “Saya membatasi percakapan yang tidak penting dengan Orang tua”.

Tabel 4. 8 Distribusi Responden Berdasarkan Membatasi Percakapan Yang Tidak Penting Dengan Orang Tua

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	1	1.1
2	Tidak setuju	6	6.8
3	Netral	29	33.0
4	Setuju	29	33.0
5	Sangat setuju	23	26.1
Total		88	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2025

Tabel 4.8 menyajikan pendapat responden mengenai “Saya membatasi percakapan yang tidak penting dengan Orang tua. Berdasarkan data tersebut, terdapat 23 siswa (26,1%) yang sangat setuju, 29 siswa (33,0%) yang memilih antara setuju dan netral, 6 siswa (6,8%) yang tidak setuju, dan 1 siswa (1,1%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Dari distribusi jawaban ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden cenderung memilih opsi setuju dan netral terkait percakapan yang dibatasi dengan Orang tua. Tanggapan responden tentang pernyataan “Orang tua Saudara memberikan dukungan penuh dengan Keputusan yang Saudara ambil

Tabel 4. 9 Distribusi Responden Berdasarkan Memberikan Dukungan Penuh Dengan Keputusan Yang Saudara Ambil

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	3	3.4
2	Tidak setuju	15	17.0
3	Netral	25	28.4
4	Setuju	45	51.1
5	Sangat setuju	3	3.4
Total		88	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2025

Tabel 4.9 menunjukkan tanggapan responden tentang pernyataan “Orang tua Saudara memberikan dukungan penuh dengan keputusan yang Saudara ambil, sebanyak 3 siswa atau 3.4% mengatakan sangat setuju, sebanyak 45 Siswa atau 51.1% mengatakan setuju, 25 siswa atau 28.4% mengatakan netral, 15 siswa atau 17% mengatakan tidak setuju dan 3 siswa atau 3.4% mengatakan sangat tidak setuju. Dari distribusi jawaban responden dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa setuju dengan pernyataan tentang diberikan dukungan penuh dengan Keputusan yang diambil.

Tanggapan responden tentang pernyataan “Saya dituntut untuk patuh terhadap aturan yang dibuat oleh Orang tua saya”.

Table 4.10 Distribusi Responden Berdasarkan Saya dituntut untuk patuh terhadap aturan yang dibuat oleh Orang tua saya

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	1	1.1
2	Tidak setuju	9	10.2
3	Netral	39	44.3
4	Setuju	26	29.5
5	Sangat setuju	13	14.8
Total		88	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2025

Tabel 4.10 menunjukkan tanggapan responden tentang pernyataan “Saya dituntut untuk patuh terhadap aturan yang dibuat oleh Orang tua saya”, sebanyak 13 siswa atau 14.8% mengatakan sangat setuju, 26 siswa atau 29.5% mengatakan sangat setuju, 39 siswa atau 44.3% mengatakan netral, 9 siswa atau 10.2% mengatakan tidak setuju dan 1 siswa atau 1.1% mengatakan sangat tidak setuju. Dari distribusi jawaban responden dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa netral untuk patuh terhadap aturan yang dibuat oleh Orang tuanya. Tanggapan responden tentang pernyataan “Saudara diberi kebebasan dan aturan dari Orang tua bukan prioritas

Tabel 4. 11 Distribusi Responden Berdasarkan Diberi Kebebasan Dan Aturan Dari Orang Tua Bukan Prioritas

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	2	2.3
2	Tidak setuju	6	6.8
3	Netral	20	22.7
4	Setuju	31	35.2
5	Sangat setuju	29	33.0
Total		88	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2025

Tabel 4.11 menunjukkan tanggapan responden tentang pernyataan “Saudara diberi kebebasan dan aturan dari Orang tua bukan prioritas”, sebanyak 29 siswa atau 33.0% mengatakan sangat setuju, 31 siswa atau 35.2% mengatakan setuju, 20 siswa atau 22.7% mengatakan netral, 6 siswa atau 6.8% mengatakan tidak setuju, dan 2 siswa atau 2.3% mengatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar menyatakan setuju dengan kebebasan yang diberikan oleh Orang tua dan aturan yang dibuat tidak menjadi prioritas Siswa.

4.2.5. Deskripsi Prestasi Belajar Siswa (Y)

Prestasi Belajar Siswa (Y) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Ada enam indikator yang diajukan untuk variabel ini dan semuanya telah dijawab oleh responden sebanyak 88 siswa. Adapun hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut.

Tanggapan responden tentang pernyataan “Saya dapat mengingat dengan mudah materi yang diajarkan sebelumnya”

Tabel 4.12 Distribusi Responden Berdasarkan Dapat Mengingat Dengan Mudah Materi Yang Diajarkan Sebelumnya

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	3	3.4
2	Tidak setuju	42	47.7
3	Netral	35	39.8
4	Setuju	8	9.1
5	Sangat setuju	3	3.4
Total		88	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2025

Tabel 4.12 di atas menunjukkan tanggapan responden tentang pernyataan “Saya dapat mengingat dengan mudah materi yang diajarkan sebelumnya”, sebanyak 3 siswa atau 3.4% mengatakan sangat setuju, 8 siswa atau 9.1% mengatakan setuju,

35 siswa atau 39.8% mengatakan netral, 42 siswa atau 47.7% mengatakan tidak setuju, dan mengatakan sangat tidak setuju 3 atau 3.4%. Berdasarkan jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengatakan tidak setuju terkait pernyataan “Saya dapat mengingat dengan mudah materi yang diajarkan sebelumnya”.

Tanggapan responden tentang pernyataan “Saya mampu memahami dengan baik pelajaran yang diberikan guru di sekolah”.

Tabel 4. 13 Distribusi Responden Berdasarkan Mampu Memahami Dengan Baik Pelajaran Yang Diberikan Guru Di Sekolah

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	41	46.6
2	Tidak setuju	37	42.0
3	Netral	10	11.4
4	Setuju	41	46.6
5	Sangat setuju	37	42.0
Total		88	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2025

Tabel 4.13 menunjukkan tanggapan responden tentang pernyataan “Saya mampu memahami dengan baik pelajaran yang diberikan guru di sekolah”, sebanyak 37 siswa atau 42.0%, mengatakan sangat setuju, 41 siswa atau 46.6 % mengatakan setuju, 10 siswa atau 11.4% mengatakan netral,mengatakan tidak setuju sebanyak 37 siswa atau 42.0%, dan sangat tidak setuju sebanyak 41 atau 46.6%. Berdasarkan jawaban responden dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengatakan setuju dan sangat tidak setuju tentang pernyataan “Saya mampu memahami dengan baik pelajaran yang diberikan guru di sekolah”.

Tanggapan responden tentang pernyataan “Saya mampu menerapkan hasil belajar di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari”

Tabel 4. 14 Distribusi Responden Berdasarkan Mampu Menerapkan Hasil Belajar Di Sekolah Ke Dalam Kehidupan Sehari-Hari

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	1	1.1
2	Tidak setuju	34	38.6
3	Netral	43	48.9
4	Setuju	10	11.4
5	Sangat setuju	1	1.1
Total		88	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2025

Tabel 4.14 menunjukkan tanggapan responden tentang pernyataan “Saya mampu menerapkan hasil belajar di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari”. Sebanyak 1 siswa atau 1.1% mengatakan sangat setuju, 10 siswa atau 11.4% setuju, 43 siswa atau 48.9% mengatakan netral, 34 siswa atau 38.6% mengatakan tidak setuju dan 1 siswa atau 1.1% mengatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan jawaban responden dapat disimpulkan bahwa siswa mengatakan netral dengan pernyataan “Saya mampu menerapkan hasil belajar di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari”.

Tanggapan responden tentang pernyataan “Saya menerima apapun hasil belajar baik itu dari hasil tugas (PR) dan Ujian”.

Tabel 4. 15 Distribusi Responden Berdasarkan Menerima Apapun Hasil Belajar Baik Itu Dari Hasil Tugas (PR) Dan Ujian

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	2	2.3
2	Tidak setuju	17	19.3
3	Netral	48	54.5
4	Setuju	21	23.9
5	Sangat setuju	2	2.3
Total		88	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2025

Tabel 4.15 menunjukkan tanggapan responden tentang pernyataan “Saya menerima apapun hasil belajar baik itu dari hasil tugas (PR) dan Ujian”, sebanyak 2 siswa atau 2.3% mengatakan sangat setuju, 21 siswa atau 23.9% mengatakan setuju, 48 siswa atau 54.5% mengatakan netral, 17 siswa atau 19.3% dan 2 siswa atau 2.3% mengatakan tidak setuju. Berdasarkan jawaban responden dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengatakan bahwa mereka netral tentang pernyataan “Saya menerima apapun hasil belajar baik itu dari hasil tugas (PR) dan Ujian”.

Tanggapan responden tentang pernyataan “Saya mendapat hadiah/pujian dari orang tua terkait hasil atau prestasi belajar di sekolah”.

Tabel 4. 16 Distribusi Responden Berdasarkan Mendapat Hadiah/Pujian Dari Orang Tua Terkait Hasil Atau Prestasi Belajar Di Sekolah

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	3	3.4
2	Tidak setuju	9	10.2
3	Netral	34	38.6
4	Setuju	26	29.5
5	Sangat setuju	16	18.2
Total		88	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2025

Tabel 4.16 menunjukkan tanggapan responden tentang pernyataan “Saya mendapat hadiah/pujian dari orang tua terkait hasil atau prestasi belajar di sekolah”, sebanyak 16 siswa atau 18.2% mengatakan sangat setuju, 26 siswa atau 29.5% mengatakan setuju, 34 siswa atau 38.6% mengatakan netral, 9 siswa atau 10.2% mengatakan tidak setuju dan 3 siswa atau 3.4% mengatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan jawaban responden dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa

mengatakan bahwa mereka netral tentang pernyataan “Saya mendapat hadiah/pujian dari orang tua terkait hasil atau prestasi belajar di sekolah”.

Tanggapan responden tentang pernyataan “Saya menggunakan Bahasa yang sopan dalam mengekspresikan ungkapan perasaan saya kepada orang tua maupun guru di sekolah”.

Tabel 4. 17 Distribusi Responden Berdasarkan Menggunakan Bahasa Yang Sopan Dalam Mengekspresikan Ungkapan Perasaan Saya Kepada Orang Tua Maupun Guru Di Sekolah.

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	11	12.5
2	Tidak setuju	41	46.6
3	Netral	36	40.9
4	Setuju	11	12.5
5	Sangat setuju	41	46.6
Total		88	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2025

Tabel 4.17 menunjukkan tanggapan responden tentang pernyataan “Saya menggunakan Bahasa yang sopan dalam mengekspresikan ungkapan perasaan saya kepada orang tua maupun guru di sekolah”, sebanyak 41 siswa atau 46.6% mengatakan sangat setuju, 11 siswa atau 12.5% mengatakan setuju, 36 siswa atau 40.9% mengatakan netral, sebanyak 41 siswa atau 46.6%, dan 11 siswa atau 12.5% sangat tidak setuju. Berdasarkan jawaban responden dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengatakan bahwa mereka setuju dengan pernyataan “Saya menggunakan Bahasa yang sopan dalam mengekspresikan ungkapan perasaan saya kepada orang tua maupun guru di sekolah”.

4.2.6. Analisis Korelasi Dan Uji Hipotesis

Untuk mengetahui korelasi antara pengaruh pola komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Gorontalo, maka digunakan rumus *pearson product moment correlation* dengan menggunakan bantuan komputer melalui program SPSS versi 27. Adapun hasil tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel Uji Korelasi

Tabel 4. 10 Uji Korelasi

		Pola Komunikasi	Prestasi Belajar
Pola Komunikasi	Pearson Correlation	1	,538**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	88	88
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	,538**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	88	88

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 25, 2025

Dari hasil output SPSS 27 pada tabel di atas menunjukkan hasil korelasi antara Pola Komunikasi Keluarga (X) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y) yang dilihat dari nilai *pearson correlation* sebesar $r_{hitung} = 0.538$, dengan tingkat signifikansi 0,000 dan jumlah sampel sebesar 88 responden. Berdasarkan hasil analisis korelasi di atas menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel Pola Komunikasi Keluarga (X) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y). Artinya, apabila semakin tinggi pola komunikasi keluarga akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Gorontalo. Begitu juga sebaliknya, apabila prestasi

belajar siswa SMK Negeri 1 Gorontalo meningkat akan diikuti dengan peningkatan pola komunikasi keluarga. Tingkat koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi yang menunjukkan bahwa hasil korelasi antara antara Pola Komunikasi Keluarga (X) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y) yaitu ditaraf “korelasi sedang (0.40-0.599). artinya, bahwa pola komunikasi keluarga memiliki hubungan yang sedang terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Gorontalo. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear positif yang sedang antara variabel Pola Komunikasi Keluarga terhadap Prestasi belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Gorontalo.

Kemudian untuk melihat pengaruh antar variabel dalam penelitian yaitu Pola Komunikasi Keluarga (X) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y), maka dilakukan pengujian menggunakan Analisis regresi sederhana. Hasil analisis sederhana untuk melihat pengaruh Pola Komunikasi Keluarga (X) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) disajikan pada tabel berikut:

Analisis Regresi Sederhana

Tabel 4. 11 Analisis Regresi Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,270	1,778		6,903	,000
	Pola Komunikasi Keluarga (X)	,480	,081	,538	5,925	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa (Y)

Sumber: Output, SPSS 25 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel 4.19 di atas, model regresi sederhana yang dibangun adalah sebagai berikut:

$$Y = 12,270 + 0,480X + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana di atas dapat diinterpretasikan yaitu; Nilai konstanta sebesar 12,270. Nila koefesien Regresi Variabel X (pola komunikasi keluarga) sebesar 0. 480, menunjukkan dimana setiap perubahan variabel pola komunikasi keluarga sebesar 1 satuan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa sebesar 0, 480 kali satuan, atau dalam kata lain diartikan dengan semakin tinggi pola komunikasi keluarga maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan asumsi variabel pola komunikasi keluarga nilai yang konstan atau *ceteris paribus*.

Setelah diperoleh model persamaan regresi, maka langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Adapun tahapan pengujian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Penentuan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh dari pola komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar siswa

H_a : Terdapat pengaruh dari pola komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar siswa

2) Penentuan tingkat signifikansi

Tingkat kepercayaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% atau *alpha* 5%.

3) Penentuan Statistik Uji

Dalam melakukan uji signifikansi pengaruh dalam model regresi akan digunakan uji t. Setelah diperoleh model persamaan regresi, maka langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis.

4) Penentuan Kriteria uji

Penentuan kriteria uji didasarkan pada perbandingan antara nilai t_{hitung} yang diperoleh dengan t_{tabel} . Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, dan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

5) Kesimpulan

Adapun hasil Pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS 27 dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 4. 12 Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	t	
1	(Constant)	12,270	6,903	,000
	Pola	,480	5,925	,000
	Komunikasi			
	Keluarga (X)			

Sumber: Output, SPSS 25 2025

Hasil analisis pada tabel 4.20 di atas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel pola komunikasi keluarga diperoleh sebesar 6,903 sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas $n-k-1$ atau $88-1-1=86$ sebesar 1, 987. Jika kedua nilai t tersebut dibandingkan maka nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} ($6,903 > 1, 987$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka

dari itu disimpulkan bahwa Ha diterima, artinya pola komunikasi keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di Kelas XI SMK Negeri 1 Gorontalo.

Pengaruh positif dan signifikan variabel pola komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar siswa diperkuat dengan nilai koefisien determinasi R^2 . Tingkat kepercayaan hasil analisis regresi sederhana ditunjukkan dengan koefisien determinasi R^2 . Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0%-100%. Berikut nilai koefisien determinasi R^2 disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 13 Koefisien Determinasi R

Model	R	R^2	Adj R^2	Std. Error of the Estimate
1	,538 ^a	,290	,282	2,623

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel 4.21 di atas maka dapat dilihat bahwa nilai Adj R^2 atau nilai koefisien determinasi yang disesuaikan sebesar 0,282. Nilai ini menunjukan bahwa sebesar 28% variabilitas prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh pola komunikasi keluarga, sedangkan sisanya sebesar 72% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan linear positif yang sedang antara pola komunikasi keluarga dengan prestasi belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Gorontalo. Hal ini juga diperkuat dengan hasil analisis

regresi sederhana yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pola komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Gorontalo.

Semakin tinggi dan semakin baik pola komunikasi yang terbentuk antara anak dan orang tua dapat meningkatkan prestasi belajar siswa itu sendiri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan dan pengaruh yang positif dan signifikan antara pola komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar siswa (Hia *et.al*, 2022, Saputra & Salim, 2022 dan Segarwati *et.al*, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dari pola komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Pola komunikasi yang intens dan baik antara orang tua dan anak menjadi kunci utama dalam kegiatan belajar anak disekolah. Prestasi belajar siswa yang meningkat timbul akibat adanya motivasi dan keinginan belajar siswa yang tinggi. Motivasi dan keinginan belajar siswa tidak lepas dari andil orang tua di dalamnya. Salah satu andil orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan membangun komunikasi yang baik dengan anak. Orang tua dituntut untuk aktif berkomunikasi, menanyakan kesiapan anak dalam belajar, menanyakan berbagai macam permasalahan anak dalam belajar serta sama-sama mencari solusi atas permasalahan tersebut. Peran orang tua menjadi sangat penting disini. Komunikasi yang *intens* juga dapat menggali potensi dari anak.

Dari hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan, responden dalam hal ini siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Gorontalo berpendapat bahwa hubungan yang baik

dengan orang tua, dukungan yang baik dari orang tua untuk anak, serta kesediaan orang tua untuk berdiskusi terkait proses dan hasil belajar anak, sangat dibutuhkan dan sebagian besar orang tua sudah menjalankan peran tersebut. Akan tetapi disisi lain, kebebasan berpendapat masih susah didapatkan seorang anak/siswa dalam berkomunikasi dengan orang tuanya. Sebagian dari mereka mendapatkan Prestasi yang sama yaitu kebebasan berpendapat akan tetapi sebagian lainnya tidak merasakan hal itu.

Motivasi dan keinginan anak untuk belajar di luar maupun di dalam sekolah sangat bergantung pada bagaimana Komunikasi orang tua terhadap anak. Dalam beberapa kesempatan, dengan komunikasi yang baik serta kepedulian orang tua terhadap proses dan hasil belajar anak dapat menimbulkan motivasi dan keinginan anak untuk belajar. Disisi lain, komunikasi yang tidak terbentuk dengan baik antara anak dan orangtua justru akan menimbulkan hal-hal negatif salah satunya dengan kurangnya motivasi anak untuk belajar.

BAB V

PENUTUP

5.1.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV di atas, maka ditarik Kesimpulan yaitu melalui analisis korelasi terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola komunikasi keluarga dengan prestasi belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Gorontalo. Artinya, apabila semakin tinggi pola komunikasi keluarga akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Gorontalo. Begitu juga sebaliknya, apabila prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Gorontalo meningkat akan diikuti dengan peningkatan pola komunikasi keluarga.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, terdapat pengaruh positif dan signifikan pola komunikasi keluarga dengan prestasi belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Gorontalo. semakin tinggi pola komunikasi keluarga maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Gorontalo.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan Kesimpulan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka saran dalam penelitian ini yaitu diharapakan komunikasi antara anak dan orang tua tetap terjaga tanpa adanya konflik yang timbul di dalam keluarga. Kebebasan berpendapat diharapkan terjadi dalam komunikasi yang terjalin diantara anak dan orangtua. Anak dalam hal ini siswa dapat menjaga prestasi belajar di sekolah

Daftar Pustaka

- Achdiat K. Mihardja. (1997). *Polemik Kebudayaan: Pokok Pikiran* St. Takdir Alisjahbana. Yogyakarta: Pustaka Jaya.
- Agus M.Hardjana, (2016). *Ilmu Komunikasi*.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- BKKBN. (1992). *Buku Pegangan Kader KB*. Jakarta.
- Chaplin. C. (1993). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT. Raya Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri . (2014) . *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr. Geofakta Razali, M.I.Kom, *Ilmu Komunikasi Dan Informasi & Transaksi Elektronik*, Bandung, Media Sains Indonesia, (2022).
- Devito, Joseph. (1998). *Komunikasi Antarmanusia, Edisi kelima. (Judul Asli: Human Communication)*. Jakarta, Professional Books.
- Effendy, Onong Uchjana.(2001). *Ilmu komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Fitzpatrick, M. A., & Ritchie, L. D. (1994). *Communication schemata within the family: Multiple perspectives on family interaction*. Human Communication Research, 20(3), 275–301.
- Galvin, K. M., & Brommel, B. J. (2000). *Family Communication: Cohesion and Change* (6th ed.). Allyn & Bacon.
- Mulyana, Deddy. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Lainnya*. Bandung, PT Remaja Rosda Karya.
- Mochamad Miftah Farid, Endang Suhendar. (2020). “*Analisis Pemilihan Supplier Menggunakan Metode Fuzzy Analytical Hierarchy Process (FAHP) Pada PT XYZ.*” *Faktor Exacta* 12 (4): 244.
- Rogers, Everett M. (1986). *Communication Technology: The New Media in Society*. London : The Free Press.

- Rakhmat, Jalalludin. (2007). *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya.
- Rorimpandey, Paramitha Amanda. (2016). *Prestasi Komunikasi Mahasiswa Pengguna Sosial Media PATH (Studi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Sam Ratulangi)*. Jurnal. Acta Diurna, Vol. V, No. 3
- Ruslan, Rosady. (2018). *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Method*, Bandung : Alfabeta, (2013).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, E and Surya, E. (2017). *The Development of Learning Model Based in Problem Solving To Construct Higt- Order Thingking Skill on The Learning Mathematics of 11th Grade In SMA/MA*. Vol. 8, No. 6: International Intitute for Science Technology and Education.
- Widjaja. W. A., (1986), *Komunikasi: dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bina Aksara
- Yanti, s. F. (2017). Pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap Prestasi siswa di madrasah aliyah negeri kampar timur. *Jom fisip*, 7.
- Zis, Sirajul Fuad., Nursyirwan Effendi, Elva Ronaning Roam. (2021). *Perubahan Prestasi Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital*. Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial.

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH POLA KOMUNIKASI KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 KOTA GORONTALO

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan Skripsi di Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Ichsan Gorontalo, bersama dengan ini peneliti dengan keterangan identitas di bawah ini:

Nama : Fitria Ratu Balgis

Program Studi : S1 Ilmu Komunikasi

Akan melakukan penelitian tentang Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo. Demi tercapainya tujuan pada penelitian ini, maka peneliti mohon kesediaan Saudara/I untuk mengisi kuesioner atau daftar pernyataan yang telah disediakan, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam hal ini jawaban kuesioner Saudara/I digunakan untuk keperluan ilmiah, dijamin kerahasiaanya, dan tidak ada kaitannya dengan karir Saudara/I.

Atas kesediaan dan perhatian Saudara/i, saya ucapkan terima kasih.

Penulis,

Fitria Ratu Balgis

DATA RESPONDEN

IDENTITAS RESPONDEN

Kepada Yth. Saudara/I sebelum menjawab pertanyaan dalam kuesioner ini, mohon untuk mengisi data berikut terlebih dahulu. (jawaban yang saudara berikan akan diperlakukan secara rahasia). Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda silang (✓).

- | | |
|------------------|-------------------------|
| 1. Nama Lengkap | : |
| 2. Jenis Kelamin | : Laki-laki / Perempuan |
| 3. Kelas | : |
| 4. Jurusan/Prodi | : |

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Beri jawaban atas pertanyaan berikut ini sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia. Keterangan:

Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (NT)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

DAFTAR PERTANYAAN ATAU PERNYATAAN

A. POLA KOMUNIKASI KELUARGA

SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

NO	PERNYATAAN	SS	S	NT	TS	STS
1.	Saya didorong Orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi keluarga					
2.	Saudara diberi kebebasan berpendapat/berbagi ide dengan Orang tua.					
3.	Saya membatasi percakapan yang tidak penting dengan Orang tua					
4.	Orang tua Saudara memberikan dukungan penuh dengan Keputusan yang Saudara ambil					
5.	Saya dituntut untuk patuh terhadap aturan yang dibuat oleh Orang tua saya					
6.	Saudara diberi kebebasan dan aturan dari Orang tua bukan prioritas					

B. PRESTASI BELAJAR SISWA**SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)**

NO	PERNYATAAN	SS	S	NT	TS	STS
1	Saya dapat mengingat dengan mudah materi yang diajarkan sebelumnya					
2	Saya mampu memahami dengan baik pelajaran yang diberikan guru di sekolah					
3	Saya mampu menerapkan hasil belajar di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari					
4	Saya menerima apapun hasil belajar baik itu dari hasil tugas (PR) dan Ujian					
5	Saya mendapat hadiah/pujian dari orang tua terkait hasil atau prestasi belajar di sekolah					
6	Saya menggunakan Bahasa yang sopan dalam mengekspresikan ungkapan perasaan saya kepada orang tua maupun guru di sekolah					

Lampiran Data Penelitian Pola Komunikasi Keluarga X)

Responden	Pernyataan						Total
	1	2	3	4	5	6	
1	4	1	5	5	5	5	25
2	5	2	3	3	3	5	21
3	3	1	3	3	2	4	16
4	5	2	4	4	4	4	23
5	5	3	5	5	5	5	28
6	5	3	2	4	3	3	20
7	4	3	4	5	3	4	23
8	4	3	3	3	3	4	20
9	4	3	3	4	3	3	20
10	3	3	3	3	3	3	18
11	3	1	2	3	3	3	15
12	5	2	3	4	3	3	20
13	4	1	3	2	2	4	16
14	5	2	4	5	3	4	23
15	5	2	3	4	3	4	21
16	5	2	5	5	3	5	25
17	3	3	4	4	3	3	20
18	4	2	4	4	2	4	20
19	3	3	3	5	3	3	20
20	5	3	3	4	3	3	21
21	4	3	3	4	4	3	21
22	3	2	3	5	2	5	20
23	5	1	4	5	4	4	23
24	3	2	4	4	3	4	20
25	5	1	5	5	5	5	26
26	4	3	4	5	4	5	25
27	4	1	4	5	5	5	24
28	3	3	4	4	4	5	23
29	5	2	2	5	2	2	18
30	5	1	5	5	5	3	24
31	5	3	5	5	4	5	27
32	3	1	4	4	3	4	19
33	5	2	5	5	3	5	25
34	3	1	1	3	3	1	12
35	5	1	3	5	1	1	16
36	4	3	4	3	4	5	23
37	5	1	5	5	5	5	26
38	4	3	3	3	3	3	19
39	4	2	3	5	4	5	23
40	5	1	5	5	5	5	26
41	4	1	5	5	4	4	23

42	3	1	2	2	4	2	14
43	5	3	5	5	2	5	25
44	5	2	5	5	3	5	25
45	4	3	3	4	2	3	19
46	4	2	5	5	4	4	24
47	5	2	3	4	3	3	20
48	3	3	3	3	3	3	18
49	4	2	4	4	2	4	20
50	5	1	4	3	3	4	20
51	5	1	5	5	4	5	25
52	5	1	4	5	3	5	23
53	4	2	3	4	3	2	18
54	5	2	5	5	5	5	27
55	5	2	4	5	3	4	23
56	3	1	4	4	4	4	20
57	3	3	3	3	3	4	19
58	5	2	4	4	4	3	22
59	3	1	4	5	3	2	18
60	5	5	5	5	5	5	30
61	5	2	3	4	2	4	20
62	5	3	3	5	4	5	25
63	5	3	3	4	5	5	25
64	3	3	3	5	3	4	21
65	4	1	4	4	4	4	21
66	5	2	5	5	5	5	27
67	2	2	4	4	3	4	19
68	4	2	4	5	3	4	22
69	4	1	3	5	3	4	20
70	5	2	5	5	3	5	25
71	5	1	4	4	4	4	22
72	5	2	5	5	5	3	25
73	5	2	4	5	4	5	25
74	4	5	2	4	4	4	23
75	5	2	4	5	4	4	24
76	4	1	4	4	3	4	20
77	4	3	3	3	3	3	19
78	2	1	2	3	3	3	14
79	3	3	3	3	3	2	17
80	5	2	5	5	3	3	23
81	5	2	4	5	5	5	26
82	5	2	3	5	4	4	23
83	5	1	5	5	4	5	25
84	3	2	5	5	4	4	23
85	5	3	5	5	4	4	26

86	4	2	3	3	3	3	18
87	4	1	4	2	4	2	17
88	4	1	4	5	4	5	23

Lampiran Data Penelitian Prestasi Belajar Siswa Y)

Responden	Pernyataan						Total
	1	2	3	4	5	6	
1	3	3	5	5	3	5	24
2	3	3	3	3	3	3	18
3	4	3	3	2	2	3	17
4	3	3	3	4	3	4	20
5	4	5	5	5	5	5	29
6	3	3	3	3	3	4	19
7	4	4	4	4	4	4	24
8	3	3	4	4	3	3	20
9	3	3	3	4	3	4	20
10	3	3	3	3	3	3	18
11	4	3	3	3	2	4	19
12	4	5	3	4	3	3	22
13	4	4	3	4	2	4	21
14	3	4	4	4	5	4	24
15	3	4	3	3	3	5	21
16	4	3	5	5	4	5	26
17	4	4	4	5	3	5	25
18	2	3	3	4	3	4	19
19	3	4	3	4	3	3	20
20	3	3	3	4	2	5	20
21	4	4	3	5	3	4	23
22	3	4	3	3	5	5	23
23	3	3	4	3	3	4	20
24	4	3	3	3	1	4	18
25	4	4	4	4	3	5	24
26	3	4	4	4	3	4	22
27	4	3	3	3	4	4	21
28	5	5	4	4	4	4	26
29	3	3	3	4	3	4	20
30	3	3	4	4	5	5	24
31	3	4	4	5	4	5	25
32	3	3	3	3	3	4	19
33	3	3	3	4	5	5	23
34	4	5	3	4	2	3	21
35	5	4	4	5	3	5	26
36	3	4	4	4	4	4	23
37	3	3	4	4	3	5	22
38	3	3	3	4	3	3	19
39	4	4	5	3	4	5	25

40	5	5	5	5	5	5	30
41	4	4	4	5	5	5	27
42	4	5	4	5	3	4	25
43	5	5	5	5	5	5	30
44	4	4	4	4	4	5	25
45	3	3	4	4	5	4	23
46	4	4	4	5	5	5	27
47	4	4	4	3	4	4	23
48	3	3	3	3	3	3	18
49	4	4	3	4	3	4	22
50	5	4	4	4	4	4	25
51	5	5	4	3	3	5	25
52	4	3	3	4	1	4	19
53	3	3	4	2	2	4	18
54	3	4	4	5	5	5	26
55	5	3	4	4	5	3	24
56	3	3	4	4	4	4	22
57	2	3	2	4	2	4	17
58	4	3	4	4	4	4	23
59	3	4	4	4	4	5	24
60	4	5	5	5	4	5	28
61	4	3	4	4	3	5	23
62	3	4	4	5	4	5	25
63	4	4	3	5	5	5	26
64	3	3	3	4	4	4	21
65	4	4	4	4	4	4	24
66	3	4	4	4	4	4	23
67	4	4	4	4	3	4	23
68	4	4	4	4	3	4	23
69	3	4	4	4	4	4	23
70	3	3	4	4	4	5	23
71	3	3	3	3	3	4	19
72	3	3	4	4	4	4	22
73	3	4	4	4	4	5	24
74	3	3	3	4	4	5	22
75	4	4	4	5	5	5	27
76	3	3	4	5	3	4	22
77	3	3	3	4	3	4	20
78	4	3	3	4	1	4	19
79	3	3	4	3	2	3	18
80	3	4	3	4	3	4	21
81	4	4	4	4	3	5	24
82	4	4	5	5	4	5	27
83	4	4	4	4	4	5	25

84	4	4	3	4	3	4	22
85	3	3	4	4	4	5	23
86	4	3	3	3	2	4	19
87	2	4	5	5	5	5	26
88	5	5	5	5	5	5	30

Lampiran Uji Validitas dan Reliabilitas Pola Komunikasi Keluarga X

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	Total X
X1	Pearson Correlation	1	,005	,390**	,443**	,262*	,318**	,628**
	Sig. (2-tailed)		,965	,000	,000	,014	,003	,000
	N	88	88	88	88	88	88	88
X2	Pearson Correlation	,005	1	-,137	-,012	-,020	,054	,231*
	Sig. (2-tailed)		,965		,205	,912	,856	,618
	N	88	88	88	88	88	88	88
X3	Pearson Correlation	,390**	-,137	1	,577**	,459**	,564**	,766**
	Sig. (2-tailed)		,000	,205		,000	,000	,000
	N	88	88	88	88	88	88	88
X4	Pearson Correlation	,443**	-,012	,577**	1	,303**	,449**	,726**
	Sig. (2-tailed)		,000	,912	,000		,000	,000
	N	88	88	88	88	88	88	88
X5	Pearson Correlation	,262*	-,020	,459**	,303**	1	,412**	,645**
	Sig. (2-tailed)		,014	,856	,000	,004		,000
	N	88	88	88	88	88	88	88
X6	Pearson Correlation	,318**	,054	,564**	,449**	,412**	1	,761**
	Sig. (2-tailed)		,003	,618	,000	,000		,000
	N	88	88	88	88	88	88	88
Pola	Pearson Correlation	,628**	,231*	,766**	,726**	,645**	,761**	1
Komunikasi	Sig. (2-tailed)		,000	,030	,000	,000	,000	
Keluarga	N		88	88	88	88	88	88

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,694	6

Lampiran Uji Validitas dan Reliabilitas Prestasi Belajar Siswa Y

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Prestasi Belajar
Y.1	Pearson Correlation	1	,523**	,314**	,178	,088	,128	,512**
	Sig. (2-tailed)		,000	,003	,097	,413	,234	,000
	N	88	88	88	88	88	88	88
Y.2	Pearson Correlation	,523**	1	,419**	,419**	,335**	,270*	,699**
	Sig. (2-tailed)		,000		,000	,000	,011	,000
	N	88	88	88	88	88	88	88
Y.3	Pearson Correlation	,314**	,419**	1	,464**	,526**	,483**	,772**
	Sig. (2-tailed)		,003	,000		,000	,000	,000
	N	88	88	88	88	88	88	88
Y.4	Pearson Correlation	,178	,419**	,464**	1	,451**	,467**	,720**
	Sig. (2-tailed)		,097	,000	,000		,000	,000
	N	88	88	88	88	88	88	88
Y.5	Pearson Correlation	,088	,335**	,526**	,451**	1	,447**	,742**
	Sig. (2-tailed)		,413	,001	,000	,000		,000
	N	88	88	88	88	88	88	88
Y.6	Pearson Correlation	,128	,270*	,483**	,467**	,447**	1	,670**
	Sig. (2-tailed)		,234	,011	,000	,000		,000
	N	88	88	88	88	88	88	88
Prestasi Belajar:	Pearson Correlation	,512**	,699**	,772**	,720**	,742**	,670**	1
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	
	N	88	88	88	88	88	88	88

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,768	6

Lampiran Distribusi Frekuensi Variabel Pola Komunikasi Keluarga

X.1

	Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2,3	2,3
	3	20,5	22,7
	4	29,5	52,3
	5	47,7	100,0
	Total	100,0	

X2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	28	26,2	31,8
	2	33	30,8	69,3
	3	25	23,4	97,7
	5	2	1,9	100,0
	Total	88	82,2	100,0
Missing	System	19	17,8	
Total		107	100,0	

X.3

	Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,1
	2	6	6,8
	3	29	33,0
	4	29	73,9
	5	23	100,0
Total		100,0	

X.4

	Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	3,4
	3	15	17,0
	4	25	28,4
	5	45	51,1
Total	88	100,0	

X.5

	Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,1
	2	9	10,2
	3	39	44,3
	4	26	29,5
	5	13	14,8
Total	88	100,0	

X.6

	Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2,3
	2	6	6,8
	3	20	22,7
	4	31	35,2
	5	29	33,0
Total	88	100,0	

Lampiran Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa

Y.1

	Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	3,4
	3	42	47,7
	4	35	39,8
	5	8	9,1
Total	88	100,0	

Y.2

	Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	41	46,6
	4	37	42,0
	5	10	11,4
Total	88	100,0	

Y.3

	Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1,1
	3	34	38,6
	4	43	48,9
	5	10	11,4
Total	88	100,0	

Y.4

	Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2,3
	3	17	19,3
	4	48	54,5
	5	21	73,9
Total	88	100,0	

Y.5

	Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	3,4
	2	9	10,2
	3	34	38,6
	4	26	29,5
	5	16	18,2
Total	88	100,0	

Y.6

	Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	11	12,5
	4	41	46,6
	5	36	40,9
Total	88	100,0	

Lampiran Uji Korelasi

Correlations

		Pola Komunikasi	Prestasi Belajar
Pola Komunikasi	Pearson Correlation	1	,573**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	88	88
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	,573**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	88	88

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	B	Std. Error	Unstandardized Coefficients		
			Beta	t	Sig.
1	(Constant) 12,270	1,778		6,903	,000
	Total X ,480	,081	,538	5,925	,000

a. Dependent Variable: Total Y

Model Summary

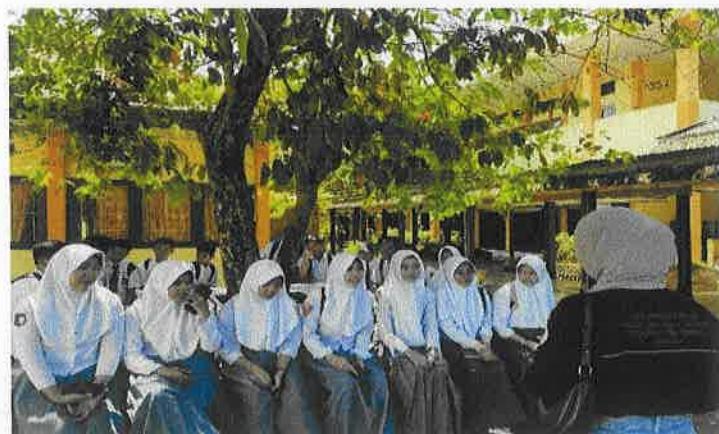
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of
			Square	the Estimate
1	,538 ^a	,290	,282	2,623

a. Predictors: (Constant), Total X

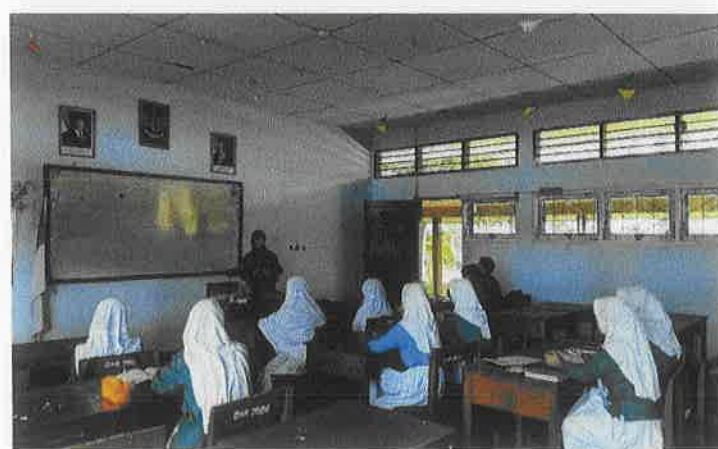
Dokumentasi



Gambar 1. Perkenalan Siswa



Gambar 2. Perkenalan Siswa di Pelataran Sekolah



Gambnr 3. Perkenalan di dalam kelas



Gambar 4. Pendekatan dengan Siswa



Gambar 5. Perkenalan dengan Siswa



Gambar 6. Perkenalan dengan Siswa di dalam kelas



Gambar 7. Perkenalan dengan Siswa di kelas



Gambar 8. Pendekatan dengan Siswa di Pelataran Sekolah



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Jl. Achmad Nadjamuddin No.17, Kampus Unisan Gorontalo Lt.1 Kota Gorontalo 96128
Website: lemlitunisan.ac.id, Email: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 158/PIP/B.04/LP-UIG/2024

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian (Pengambilan Data)

Kepada Yth.,

KEPALA SMK NEGERI 1 KOTA GORONTALO

di -

Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM

NIDN : 0929117202

Pangkat Akademik : Lektor Kepala

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal/Skripsi**, kepada:

Nama : FITRIA RT BALGIS

NIM : S2221012

Fakultas : Ilmu Sosial & Ilmu Politik

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Penelitian : PENGARUH POLA KOMUNIKASI KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 KOTA GORONTALO

Lokasi Penelitian : SMK NEGERI 1 KOTA GORONTALO

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.

Dikeluarkan di Gorontalo

Tanggal, 29/10/2024

Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN: 0929117202



**PEMERINTAH PROVINSI GORONTALO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 1 GORONTALO**

Jl. Ternate Telp. (0435) 822772 Fax. : (0435) 822772 Kota Gorontalo 96125
Website : smkn1gorontalo.sch.id E-mail : smkn1gtlo@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

Nomor :420/DIKBUD/SMK1/TU/IV/255

Kepala SMK Negeri 1 Gorontalo dengan ini menerangkan kepada :

NO	NAMA	NIM
1.	FITRIA RATU BALGIS	S2221012

Adalah benar-benar telah melaksanakan tugas Penelitian di SMK Negeri 1 Gorontalo dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi mata kuliah dengan judul :

“ Pengaruh Pola Komunikasi keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Gorontalo ”

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya

Gorontalo, 30 April 2025
Kepala Sekolah,

Ditandatangani secara elektronik oleh :
KEPALA SEKOLAH



SUMITRO KASIM PANTO, SPD
yang diterbitkan oleh BSIE



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/0/2001
Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435)829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

Nomor :071/FISIP-UNISAN/S-BP/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si
NIDN : 0922047803
Jabatan : Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : FITRIA RT. BALGIS
NIM : S2221012
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial & Ilmu Politik
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 26% berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo dan persyaratan pemberian surat rekomendasi verifikasi calon wisudawan dari LLDIKTI Wil. XVI, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujiankan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Dekan,

Dr. Mochammad Sakir, S.Sos.,S.I.Pem.,M.Si
NIDN. 0913027101

Gorontalo, 15 Mei 2025
Tim Verifikasi,

Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si
NIDN. 0922047803

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin
DF

Top Sources

- 28%  Internet sources
12%  Publications
14%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
	eprints.untirta.ac.id	3%
2	Internet	
	openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id	2%
3	Internet	
	stim-lpi.ac.id	2%
4	Internet	
	digilib.uinsby.ac.id	2%
5	Internet	
	adoc.pub	2%
6	Internet	
	docplayer.info	1%
7	Internet	
	repository.uln-suska.ac.id	1%
8	Internet	
	text-id.123dok.com	<1%
9	Internet	
	ejurnal.unisan.ac.id	<1%
10	Internet	
	docsslide.us	<1%
11	Internet	
	repository.utu.ac.id	<1%

12	Internet	
	repository.unhas.ac.id	<1%
13	Internet	
	libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id	<1%
14	Internet	
	repository.maranatha.edu	<1%
15	Internet	
	www.scribd.com	<1%
16	Internet	
	etheses.iainponorogo.ac.id	<1%
17	Internet	
	es.scribd.com	<1%
18	Internet	
	repository.ub.ac.id	<1%
19	Internet	
	jurnal.uisu.ac.id	<1%
20	Student papers	
	Sriwijaya University	<1%
21	Student papers	
	Universitas Negeri Jakarta	<1%
22	Student papers	
	Universitas Pendidikan Indonesia	<1%
23	Internet	
	repository.unibos.ac.id	<1%
24	Student papers	
	Universitas Pamulang	<1%
25	Internet	
	repository.unej.ac.id	<1%

26	Internet	
	journal.stteamkop.ac.id	<1%
27	Student papers	
	Sogang University	<1%
28	Internet	
	www.slideshare.net	<1%
29	Internet	
	ejurnal.ung.ac.id	<1%
30	Internet	
	library.um.ac.id	<1%
31	Internet	
	repository.ung.ac.id	<1%
32	Student papers	
	Gyeongsang National University	<1%
33	Internet	
	anzdoc.com	<1%
34	Internet	
	repository.stikeselisabethmedan.ac.id	<1%

RIWAYAT HIDUP

Nama : Fitria Ratu Balgis
NIM : S2221012
Tempat / Tgl Lahir : Majene, 16 Desember 2001
Nama Ayah : Ridwan Syahrudin
Nama Ibu : Muhsana Ak Tayabu
Alamat : Jl Bali Kel. Paguyaman Kec. Kota Tengah Kota Gorontalo
Fakultas / Prodi : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Ilmu Komunikasi
Jenjang : Strata - 1
Judul Skripsi : PENGARUH POLA KOMUNIKASI KELUARGA



TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI
DI SMK NEGERI 1 KOTA GORONTALO

SEKOLAH	MASUK/LULUS
SDN 040 IMPRES LEMBANG-LEMBANG	2008-2014
MTS NEGERI 1 TINAMBUNG	2015-2017
SMK NEGERI 1 GORONTALO	2018 - 2020
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	2021 – 2025